

**UPAYA GURU AL-QURAN HADIS DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS
VII DI MTS YPKS PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan*

Disusun Oleh:

**RAHMI ADILAH
NIM. 17 201 00008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**UPAYA GURU AL-QURAN HADIS DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS
VII DI MTS YPK PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan*

Disusun Oleh:

**RAHMI ADILAH
NIM. 17 201 00008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**UPAYA GURU AL-QURAN HADIS DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS
VII DI MTS YPK PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan*

**Disusun Oleh:
RAHMI ADILAH
NIM. 17 201 00008**

PEMBIMBING I

**Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004**

PEMBIMBING II

**Dr. Zulhammi, M. Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rahmi Adilah

Padangsidimpuan, Juli 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepuh

nya terhadap skripsi a.n **Rahmi Adilah** yang berjudul "**Upaya Guru Al-Quran Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di MTS YPKS Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II



Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMI ADILAH

NIM : 172010008

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Upaya Guru Al Quran Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Di Mts Ypks Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan,

2024

Saya yang menandatangani,



RAHMI ADILAH
NIM. 1720100008

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMI ADILAH
NIM : 1720100008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Upaya Guru Al Quran Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Di Mts Ypks Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Utara** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan,
Pembuat Pernyataan

2024



RAHMI ADILAH
NIM. 1720100008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALIHASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rahmi Adilah
NIM : 1720100008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Al Quran Hadis Dalam Mengatasi kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Di Mts ypks padangsidimpunan Kecamatan padangsidimpunan Utara

Ketua

Hj. Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd.
NIP.19700703 199603 2 001

Sekretaris

Liah Rosdiani Nasution, M.A.
NIP. 19890730 201903 2 010

Anggota

Hj. Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd.
NIP.19700703 199603 2 001

Liah Rosdiani Nasution, M.A.
NIP. 19890730 201903 2 010

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP.19740527 199903 1 003

Anita Anggraini Lubis, M. Hum.
NIP.19931020 202012 2 011

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 23 Juli 2024
Pukul : 14.00 WIB
Hasil/Nilai : 75,55/B
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Al Quran Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Di Mts Ypks Padangsidempuan Kecamatan Padang Sidempuan Utara
Nama : Rahmi Adilah
NIM : 1720100008
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Juli 2024
Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rahmi Adila
NIM : 17 201 00008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Al-Quran Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di MTS YPKS Padangsidempuan

Kesulitan belajar merupakan kondisi proses belajar yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai kesuksesan. Fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana upaya Guru Al Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTS YPKS Padangsidempuan? 2) Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa di MTS YPKS Padangsidempuan? Sesuai dengan fokus penelitian di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui upaya guru Al Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTS YPKS Padangsidempuan. 2) Untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa di MTS YPKS Padangsidempuan. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif, dalam penentuan informen menggunakan *Purposive Sampling*, dalam teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan documenter. Dalam teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian Upaya Guru Al-Quran Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di MTS YPKS Padangsidempuan yaitu: (a) Memanggil siswa tersebut untuk menanyakan di mana letak kesulitan siswa dalam memahami mata pelajaran yang di ajarkan. (b) Memanggil orang tua siswa untuk memberitahu bahwa anaknya mengalami kesulitan dalam belajar dan mengajak orang tua untuk pro aktif dalam masalah pendidikan anaknya. (c) Membuat kegiatan pendukung (ekstrakurikuler) yang berhubungan dengan pelajaran tersebut, contohnya dalam pelajaran Qur'an Hadits dengan membuat kegiatan Rumah Qur'an, Hadrah, Tilawah, Al Qur'an *Camp*, dll. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa di mts YPKs padangsidempuan yaitu: Faktor Internal dan eksternal.

Kata Kunci: Upaya Guru Al-Quran Hadis, Kesulitan Belajar Siswa

ABSTRACT

Name : Rahmi Adila
Reg. Number : 17 201 00008
Study Program : Islamic Religious Education
Title : Efforts of Al-Quran Hadith Teachers in Overcoming Learning Difficulties of Grade VII Students at MTS YPKS Padangsidempuan

Learning difficulties are a condition of the learning process that is characterized by certain obstacles to achieving success. The focus of the research raised in this study is 1) How are the efforts of Al-Quran Hadith Teachers in overcoming learning difficulties of students at MTS YPKS Padangsidempuan? 2) What are the factors that cause learning difficulties of students at MTS YPKS Padangsidempuan? In accordance with the focus of the research above, the objectives of this study are 1) To determine the efforts of Al-Quran Hadith teachers in overcoming learning difficulties of students at MTS YPKS Padangsidempuan. 2) To determine what are the factors that cause learning difficulties of students at MTS YPKS Padangsidempuan. The research methodology used in this study uses a Qualitative research approach, in determining informants using Purposive Sampling, in data collection techniques using observation, interviews and documentaries. In data analysis techniques using qualitative descriptive. The results of the study of the Efforts of Al-Quran Hadith Teachers in Overcoming Learning Difficulties of Class VII Students at MTS YPKS Padangsidempuan are: (a) Calling the student to ask where the student's difficulties lie in understanding the subjects being taught. (b) Calling the student's parents to inform them that their child is having difficulty in learning and inviting parents to be proactive in their child's education problems. (c) Creating supporting activities (extracurricular) related to the lesson, for example in the Qur'an Hadith lesson by creating the Qur'an House, Hadrah, Tilawah, Al Qur'an Camp activities, etc. Factors that cause student learning difficulties at MTS YPKS Padangsidempuan are: Internal and external factors.

Keywords: Efforts of Al-Quran Hadith Teachers, Student Learning Difficulties

خلاصة

الاسم	: رحمي عادلة
الرقم	: ١٧٢٠١٠٠٠٠٨
برنامج الدراسة	: التربية الدينية الإسلامية
العنوان	: جهود معلم القرآن الكريم في التغلب على صعوبات التعلم لدى طلاب الصف السابع في المدرسة السنوية الخاصة لمؤسسة كاريبا سيتيا بادانجسيديمبوان التعليمية

صعوبات التعلم هي أحد شروط عملية التعلم التي تتميز بوجود بعض العوائق التي تحول دون تحقيق النجاح. محور البحث الذي أثير في هذه الدراسة هو (١) ما هي جهود معلمي الحديث القرآني في التغلب على صعوبات تعلم الطلاب في مدرسة كاريبا سيتيا بادانجسيديمبوان التعليمية الخاصة؟ (٢) ما هي العوامل التي تسبب صعوبات التعلم لدى الطلاب في مدرسة كاريبا سيتيا بادانجسيديمبوان التعليمية الخاصة؟ وفقا لتركيز البحث أعلاه، فإن أهداف هذا البحث هي (١) لمعرفة جهود معلمي الحديث القرآني في التغلب على صعوبات التعلم لدى الطلاب في مؤسسة كاريبا سيتيا بادانجسيديمبوان التعليمية الخاصة بالمدرسة السنوية (٢) لمعرفة ذلك ما هي العوامل التي تسبب صعوبات التعلم لدى الطلاب في المدرسة الخاصة لمؤسسة كاريبا سيتيا بادانجسيديمبوان التعليمية. تستخدم منهجية البحث المستخدمة في هذا البحث منهج البحث النوعي، في تحديد المخبرين باستخدام العينات الهادفة، وفي تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والأفلام الوثائقية. تستخدم تقنية تحليل البيانات النوعية الوصفية. نتائج البحث عن جهود معلم الحديث القرآني في التغلب على صعوبات التعلم لطلاب الصف السابع في مدرسة كاريبا سيتيا بادانجسيديمبوان التعليمية الخاصة، وهي: (أ) دعوة الطلاب للسؤال عن مكان صعوبات الطلاب في الفهم المواد التي يتم تدريسها. (ب) دعوة أولياء أمور الطالب لإبلاغهم بأن طفلهم يعاني من صعوبات في التعلم ودعوة أولياء الأمور إلى اتخاذ إجراءات استباقية في حل مشاكل تعليم طفلهم. (ج) إنشاء أنشطة داعمة (لامنهجية) تتعلق بالدرس، على سبيل المثال في دروس الحديث القرآني من خلال إنشاء أنشطة بيت القرآن، والحضرة، والتلاوة، ومعسكر القرآن، وما إلى ذلك. العوامل التي تسبب صعوبات التعلم لدى الطلاب في المدرسة الخاصة لمؤسسة كاريبا سيتيا بادانجسيديمبوان التعليمية هي: العوامل الداخلية والخارجية.

الكلمات المفتاحية: جهود معلم الحديث القرآني، صعوبات تعلم الطالب

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya serta Ridhanya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat* berangkai *salam* hadiahkan ke Nabi besar, Nabi Muhammad SAW. yang menjadi sumber inspirasi bagi umat Islam.

Penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Al-Quran Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII DI MTS YPKS Padangsidempuan” adalah untuk melengkapi tugas tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selama penulisan skripsi ini Penulis mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu, namun atas bantuan, pembimbing, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati Peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte, M.A. selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan dengan penuh ketekunan dan kesabaran.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan wakil-wakil dekan beserta stafnya.

4. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Keluargaku tercinta, Ayahku, mamahku dan adekku tersayang, terimakasih atas doa dukungan dan motivasi serta kasih sayang yang tiada terhingga demi keberhasilan skripsi ini.
6. Untuk teman terbaik yang menemani perjuangan selama kuliah baik suka maupun duka dan memotivasi peneliti serta senantiasa memberi semangat.
7. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.

Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti sendiri.

Padangsidempuan, 26 Maret 2024
Peneliti

Rahmi Adilah
Nim.1720100008

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Kesulitan Belajar Siswa.....	11
a. Pengertian Kesulitan Belajar	11
b. Jenis-jenis Kesulitan Belajar.....	12
c. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar.....	16
2. Pembelajaran AL-Qur'an Hadits	19
a. Pengertian pembelajaran Al-Quran Hadits	19
b. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	21
c. Tugas Guru Al-Qur'an Hadits	22
d. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	24
e. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	25
f. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	25
3. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.....	26
a. Pengelolaan Kelas.....	27
b. Metode dan Media Mengajar.....	27
c. Evaluasi	30
d. Program Remedian dan Pengayaan	30

B. Penelitian Yang Relevan	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	33
C. Subjek penelitian.....	34
D. Sumber data.....	34
E. Teknik pengumpulan data.....	34
F. Teknik penjaminan keabsahan data	35
G. Teknik pengolahan dan analisis data.....	36
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	38
1. Sejarah MTS YPKS Padangsidempuan	38
2. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Madrasah.....	39
3. Visi dan Misi MTS YPKS Padangsidempuan.....	39
4. Struktur MTS YPKS Padangsidempuan	40
5. Keadaan Guru MTs S YPKS Padangsidempuan.....	40
6. Keadaan Siswa MTs S YPKS Padangsidempuan	43
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs S YPKS Padangsidempuan.....	44
B. Temuan Khusus.....	45
1. Gambaran Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VII di MTs YPKS Padangsidempuan	45
2. Faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran AL-Qur'an Hadits siswa kelas VII di MTS YPKS Padangsidempuan	49
3. Upaya Guru Al-Quran Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di MTS YPKS Padangsidempuan ...	57
C. Hasil Penelitian	63
1. Gambaran Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VII di MTs YPKS Padangsidempuan.....	64
2. Faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran AL-Qur'an Hadits siswa kelas VII di MTS YPKS Padangsidempuan.....	64
3. Upaya Guru Al-Quran Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di MTS YPKS Padangsidempuan..	65
D. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Huruf Hijayah	14
Tabel 2.2	Huruf Mad	14
Tabel 2.3	Huruf Tanwin	14
Tabel 4.1	Pendiri/Pemilik/Pengurus YPKS Padangsidimpuan	38
Tabel 4.2	Struktur MTS YPKS	40
Tabel 4.3	Keadaan Pendidik dan Kependidikan MTs S YPKS Padangsidimpuan	41
Tabel 4.4	Data Guru Hifzil Qur'an MTs YPKS Padangsidimpuan	42
Tabel 4.5	Data Siswa-siswi MTs S YPKS Padangsidimpuan	43
Tabel 4.6	Jumlah Siswa-siswi MTs S YPKS Padangsidimpuan	43
Tabel 4.7	Sarana Prasaran Pendidikan	45
Tabel 4.8	Jenis Kesulitan Membaca al-Qur'an	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, baik dalam kehidupan duniawi maupun spiritual, karena pendidikan merupakan upaya sadar untuk memberikan bimbingan kepada anak dan mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan. Pendidikan sejak usia dini mempengaruhi masa depan. Selain kebutuhan jasmani dan rohani, pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia. Pendidikan diperlukan bagi setiap orang untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembangunan manusia, karena melalui proses pendidikan, kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia dikukuhkan.

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan dan keterampilan serta memperkuat karakter dan semangat kebangsaan dalam rangka membangun bangsa menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri dan kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa.¹

Pendidikan sangatlah penting sehingga kita perlu meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak terlepas dari

¹Undang-undang RI *Sistem Pendidikan Nasional* No. 20 tahun 2003, hal.17.

keberhasilan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai bagian seperti guru, siswa, metode pengajaran, media pembelajaran, aktivitas siswa, motivasi siswa, dan siswa itu sendiri mempengaruhi hasil belajar melalui keikutsertaannya dalam pembelajaran. Peran utama dalam pendidikan terletak pada guru.

Guru merupakan orang dewasa yang sabar dan bertanggung jawab dalam mendidik, membimbing, dan memberikan nasehat yang patut kepada peserta didik. Guru adalah orang yang dapat merancang program pembelajaran dan mengatur atau memimpin pembelajaran agar peserta didik dapat belajar secara tepat dan efektif.

Guru merupakan elemen penentu keseluruhan sistem pendidikan. Guru juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa, terutama mengenai proses pengajaran dan pengembangan keterampilan siswa. Apabila seorang guru dapat memimpin kelas dengan baik maka kualitas pembelajaran selama proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Kualitas pembelajaran dapat dikatakan mewakili baik buruknya hasil dan pemahaman yang diperoleh siswa setelah belajar dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Fungsi guru dalam dunia pendidikan ialah sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing. Guru sebagai pengajar diartikan sebagai upaya guru untuk menularkan dan membagikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sehingga mereka lebih mampu untuk menularkan ilmu pengetahuan. Guru sebagai pendidik diartikan sebagai suatu upaya untuk membawa peserta didik menuju kedewasaan baik secara fisik maupun mental. Guru sebagai pembimbing dimaksudkan sebagai

kegiatan yang membimbing siswa dalam perkembangannya dengan menyediakan lingkungan dan arah yang konsisten dengan tujuan pendidikan.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik memahami ajaran Islam bersumber dari kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui pengajaran, kegiatan kelas, latihan dan pengalaman serta bimbingan dibarengi tuntunan untuk menghormati agama dalam kaitannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat.² Misi pendidikan Agama Islam di sekolah adalah mengembangkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia, serta menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pedoman untuk mencapai kehidupan di dunia dan akhirat. Dalam penerimaan pembelajaran kemampuan siswa pasti berbeda-beda, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. an-Nahl ayat 43 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ ۚ فَسْأَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”

Dari ayat diatas terlihat bahwa manusia mempunyai keterbatasan, tidak semua manusia memiliki kemampuan yang setara. Begitu juga dengan siswa. Ada siswa yang memahami dengan cepat dan ada siswa yang berpikir lambat sehingga menghasilkan kemampuan belajar yang berbeda pada setiap siswa.

²Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)* (Jakarta: PT Pena Citasadria, 2007).

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana seorang siswa tidak dapat berhasil belajar karena suatu ancaman, hambatan, atau ketidakmampuan belajar tertentu yang dialami siswa tersebut. Seluruh mahasiswa diharapkan berprestasi dan mencapai prestasi akademik yang optimal. Namun kenyataannya setiap siswa berbeda-beda dalam kemampuan fisik, kemampuan intelektual, latar belakang keluarga, dan strategi belajarnya. Oleh karena itu, tidak semua siswa mencapai prestasi optimal.

Mata pelajaran Al-Quran Hadits merupakan unsur penting pendidikan agama Islam dalam menanamkan dan memberikan pendidikan pemahaman dan pengamalan Al-Quran dan Hadits sebagai dua sumber hukum Islam. Isinya memuat pedoman hidup sehari-hari. Untuk memotivasi siswa belajar dan mencapai tujuan belajar yang lebih baik, kita perlu membuat pembelajaran semenyenangkan mungkin.

Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTS) YPKs Padangsidempuan merupakan salah satu madrasah yang menyelenggarakan pendidikan untuk membentuk manusia seutuhnya. Namun, ada kendala dalam implementasinya. Artinya, sebagian siswa tidak menunjukkan minat mempelajari beberapa mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Suasana belajar yang tidak merangsang dan menyenangkan bagi siswa biasanya menimbulkan kegiatan belajar yang sumbang. Siswa mungkin merasa tidak nyaman duduk di kursinya masing-masing dalam waktu lama.

Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta YPKS Padangsidempuan menunjukkan bahwa banyak siswa masih kurang minat belajar karena berbagai

faktor. Hal ini bersumber dari faktor internal seperti proses belajar mengajar yang berlangsung pada siang hari sehingga membuat siswa kurang termotivasi untuk mengikuti kelas dan menyebabkan belajar dengan rasa ngantuk, lelah dan bosan yang menjadikan siswa terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan, siswa kurang berminat dalam menghafal ayat atau hadist yang perlu dihafal, siswa kurang aktif dalam belajar, siswa ribut ketika guru menjelaskan. Ketika guru tidak memperbaiki proses belajar mengajar, siswa menjadi kurang memiliki minat belajar disebabkan gaya mengajar guru yang monoton, kurangnya interaksi sehingga siswa mengikuti proses belajar mengajar.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang membantu siswa memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Diantaranya, mampu membaca, menulis, menghafal, dan menerjemahkannya dengan lancar, serta merangkum isinya.³

Hasil wawancara penulis sebelumnya di MTS YPKS Padangsidempuan beberapa permasalahan terkait dengan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist diantaranya :

1. Terdapat perbedaan diantara satu siswa dengan siswa lainnya mengenai materi yang sama
2. Rendahnya respon siswa pada pembelajaran
3. Kurangnya minat siswa dalam belajar
4. Menurunnya hasil belajar siswa pada setiap kali tes

³Ar-Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Study Multisitus pada MIN Model dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib," *Jurnal Penelitian Keislaman* 5, no. 1 (n.d.): 14-28.

Guru berupaya melakukan beberapa cara untuk mengatasi masalah kesulitan belajar ini diantaranya, menentukan letak kesulitan belajar yang dihadapi siswa, menyarankan agar siswa belajar mengaji dirumah, melakukan pengulangan materi, serta memberikan motivasi-motifasi belajar, namun kenyataannya masih belum tepat. Hal tersebut dikarenakan penggunaan metode oleh guru yang membosankan serta kurang menarik minat siswa. Terlebih pada pembahasan ayat-ayat alquran yang mencakup di dalamnya tajwid serta tuntutan untuk menghafalkan ayat-ayat. Sementara itu sebahagian besar siswa belum bisa membaca al quran dengan fasih dan benar. Pada pembelajaran al quran hadis terdapat banyak kosakata Bahasa Arab serta terdapat banyak istilah-istilah yang sulit dipahami siswa, sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. Sebahagian besar siswa diam saat di beri pertanyaan serta tidak mau bertanya saat diberi kesempatan seolah-olah mereka paham materi yang disampaikan akantetapi pada kenyataannya tidak.⁴

Disinilah pentingnya usaha guru dalam proses belajar mengajar, yang ditentukan oleh kualitas dan profesionalitas guru kelas itu sendiri dalam menyikapi media atau fasilitas, tidak hanya dalam penguatan materi dan cara mengajar yang baik, tetapi juga yang paling penting ialah masalah profesionalisme untuk mengatasi masalah yang menghambat berlangsungnya pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas adanya perbedaan tuntutan pembelajaran Al-Quran Hadis Yang baik dengan yang peneliti temukan dilapangan maka peneliti

⁴Upaya Guru Al Quran Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MTS YPKS Padangsidempuan, Observasi, Pada Tanggal 15-19 Desember 2021.

bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul, “Upaya Guru Al-Quran Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di MTS YPKS Padangsidempuan”.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah mencakup topik yang akan diteliti yang banyak dan terkadang tidak lengkap sehingga membutuhkan penelitian yang lebih mendalam agar masalah menjadi lebih spesifik, terbatas dan detail.⁵

Dalam melakukan penelitian hendaknya memerhatikan batasan-batasan penelitian, agar penelitian tidak terlalu sempit dan pembahasannya tidak terlalu luas sehingga diperoleh gambaran yang jelas. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis menetapkan fokus masalah yang menjadi pokok bahasan penelitian ini yaitu:

1. Kesulitan membaca al-Qur'an
2. Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan membaca al-Qur'an
3. Upaya guru al-Quran hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman tentang istilah-istilah yang digunakan dalam judul pembahasan penelitian ini. Maka penulis memuat maksud di dalamnya sesuai dengan permasalahan yang dibahas yaitu:

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016).

1. Upaya

Usaha yang didefinisikan sebagai tindakan dimana energi dan pikiran diarahkan untuk mencapai suatu tujuan⁶. Upaya yang dimaksud adalah upaya guru al-quran hadis di MTS YPKS Padangsidempuan

2. Guru Al-Qur'an Hadis

Seseorang yang berprofesi sebagai guru dalam bidang Al-Qur'an dan Hadits wajib mempunyai pengetahuan yang mampu mengenalkan atau memberikan muatan teoritis dan praktis kepada siswa dalam bentuk pengajaran, pembiasaan, dan bimbingan.⁷

Dari pengertian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa guru Al-Qur'an Hadits adalah guru yang mengajar, yaitu guru yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an menurut kaidahnya.

3. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan keadaan dimana siswa tidak dapat berhasil belajar karena adanya ancaman, hambatan, atau kesulitan belajar.⁸ Maksud penulis di sini adalah mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran Al-Quran Hadis kelas VII di MTS YPS Padangsidempuan.

4. Upaya Guru Al-Quran Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Maksud Upaya Guru Al-Quran Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar adalah usaha yang dilakukan oleh guru Al-Quran Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar kelas VII di MTS YPKS Padangsidempuan.

⁶Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, and Jaja Jajuri, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, 4th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992).

⁷Akmal Hawawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

⁸Muhubbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kesulitan belajar siswa kelas VII di MTS YPKS Padangsidempuan?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa kelas VII di MTS YPKS Padangsidempuan?
3. Bagaimana upaya guru al-Quran hadis dalam mengatasi belajar siswa kelas VII di MTS YPKS Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui gambaran kesulitan belajar siswa kelas VII di MTS YPKS Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang memengaruhi belajar siswa kelas VII di MTS YPKS Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru al-quran hadis dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di MTS YPKS Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Ilmiah
 - a. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.
 - b. Memberikan gambaran dan informasi tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di MTS YPKS Padangsidempuan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan untuk bahan masukan dan bahan acuan untuk diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, serta Orangtua di rumah.
- b. Memberikan masukan efektif kepada pihak MTS YPKS Padangsidempuan agar siswa dapat belajar dengan baik dan benar.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan pembahasan dan memahami skripsi ini, maka penulis memuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama adalah Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua adalah Kajian pustaka yang berisikan kajian teori dan penelitian yang relevan.

Bab Ketiga adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari: waktu dan penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab Keempat dan kelima adalah pembahasan dan hasil penelitian, kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar (*learning disability*) adalah kondisi siswa tidak dapat belajar secara normal, karena ancaman, hambatan atau ketidakmampuan belajar yang dihadapi siswa tertentu. Pada prinsipnya setiap siswa diharapkan mampu menunjukkan prestasi akademiknya dan mencapai hasil belajar yang optimal. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa setiap siswa berbeda dalam hal kemampuan fisik, kemampuan intelektual, latar belakang keluarga, dan strategi dalam belajar siswa. Sehingga hanya sebagian dari siswa dapat mencapai prestasi yang optimal.

Kesulitan belajar (*learning disability*) adalah suatu kondisi yang terkait dengan serangkaian kelainan yang mengganggu perolehan, penyimpanan, pemahaman, pengorganisasian dan penggunaan informasi verbal dan non verbal. Akibat dari keadaan tersebut penyandang kesulitan belajar dapat mengganggu fungsi akal, karena kondisi yang berkaitan dengan kesulitan belajar mengganggu fungsi-fungsi intelektual secara umum. “Kesulitan belajar didasarkan atas dasar suatu kondisi dari belajar yang

terganggu untuk mencapai hasil belajar. Hal tersebut disebabkan oleh faktor fisik, sosial, maupun psikologi.”⁹

“Belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu. Belajar merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan orang, belajar dilakukan hampir setiap waktu, kapan saja, di mana saja untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.”¹⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar ialah sebagai berikut:

- 1) Kesulitan belajar adalah kondisi heterogen yang bermanifestasi sebagai kesulitan belajar dalam satu atau lebih fungsi psikologis dasar.
- 2) Kesulitan fungsi psikologis yang mendasari dapat bermanifestasi sebagai kesulitan dalam perkembangan dan mendengarkan, berbicara, menulis, membaca, berpikir, dan berpikir kritis.

b. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Siswa sering kali menghadapi kesulitan ketika mempelajari Al-Qur'an Hadits. Pada usia sekolah Madrasah Tsanawiyah, kesulitan belajar yang dialami siswa adalah sebagai berikut: Hafalan Al-Qur'an, kurang lancarnya membaca dan menulis, penguasaan tafsir dan muhrodat, kekayaan dan berkaitan dengan ilmu sosial.

⁹Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Ar-russ Media, 2017), hal.177.

¹⁰Baharuddin, hal.162.

1) Kesulitan belajar yang bersifat linguistik

a) Kesulitan belajar membaca

Belajar membaca artinya belajar melafalkan lambang-lambang bunyi yang tertulis dari Al-Qur'an maupun hadis. Berdasarkan bahasa Arab pada kamus Al-Munawwir yaitu *qoro 'a-yaqro 'u* yang artinya membaca.¹¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca diartikan, “melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu”.

Secara khusus, membaca Alquran harus dibarengi dengan mengetahui ilmu tajwid dan mampu mengaplikasikannya saat membaca teks. Hal ini dapat dipahami dari perintah Al-Qur'an untuk membaca Tartil, atau Firman Allah SWT. QS Al-Muzammil/73:2

قُمْرًا لَّيْلًا إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾

Artinya: (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit.¹²

Tentu saja, seseorang harus memperhatikan sopan santun (etika) ketika membaca Al-Qur'an. Sebab yang dibaca adalah Firman Tuhan, dan wajib dijunjung serta dipuji. Para ulama Al-Quran telah

¹¹Munawwir Ali Warson, *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hal.75.

¹²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet.1 (Bandung: Sygma, 2014).

mengatur tata krama dan akhlak yang baik dalam menghormati dan mengagungkan Al-Quran.¹³

Selain etika membaca Al-Quran, ada aturan yang harus dipatuhi saat membaca Al-Quran.

- (1) Mengenal dan menguasai 29 huruf hijayah

Tabel 2.1
Huruf Hijayah

Qof	ق	Zai'	ز	Alif	ا
Kaf	ك	Sin	س	Ba'	ب
Lam	ل	Syin	ش	Ta	ت
Mim	م	Shod	ص	Tsa'	ث
Nun	ن	Dlod	ض	Jim	ج
Wawu	و	Tho'	ط	Kha'	ح
Ha'	ه	Zho'	ظ	Kho'	خ
Hamzah	ء	'Ain	ع	Dal	د
Ya'	ي	Ghoin	غ	Dzal	ذ
		Fa'	ف	Ra'	ر

- (2) Mengenal dan menguasai tanda mād

Tabel 2.2
Huruf Mad

Mād ashli	Mād far'i
ا	Mād yang disebabkan hamzah (ء)
و	Mād yang disebabkan sukun (◌ْ)
ي	Mād yang disebabkan kasrah (◌ِ)

- (3) Menguasai ilmu tajwīd yang ada dalam al-Qur'an yaitu: hukum nun mati dan tanwin.¹⁴

Tabel 2.3
Huruf Tanwin

Izh-har	خ غ ح ع ه ء
Idgham bighunnah	و م ن ي
Idgham bila ghunnah	ل ر
Iqlab	ب

¹³M Misbahul Munir, *Ilmu Dan Seni Qiro'ati Qur'an* (Semarang: Binawan, 2005).

¹⁴Moh Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, Cet.1 (Surabaya, 2007), hal.91.

Ikhfa'	ك ق ف ظ ط ض ص ش س ز ذ د ج ث ت
--------	----------------------------------

b) Kesulitan belajar menulis

Belajar menulis huruf latin dan arab sangatlah berbeda, suku kata dan bunyinya juga berbeda. Masalah yang umum terjadi antara lain menulis bahasa Latin dari kiri, menulis bahasa Arab dari kanan, menggabungkan satu huruf dengan huruf lainnya dalam sebuah kalimat, dan menentukan huruf vokal. Secara detail, menulis lebih sulit dibandingkan membaca dan menghafal, dan menulis memerlukan konsentrasi antara tangan, ingatan, dan penglihatan.

c) Kesulitan belajar menghafal

Menghafal Al-Qur'an dan Hadits merupakan langkah awal untuk memahami isi al-Qur'an dan Hadits. Hal ini tidak akan terlepas dari beberapa masalah yang muncul dalam mempelajarinya. Permasalahan umum yang dihadapi oleh pelajar al-Quran antara lain sulit menghafal, lupa ayat yang dihafal, terlalu banyak ayat yang mirip, gangguan jiwa, kendala lingkungan, dan kesibukan.

2) Kesulitan belajar yang bersifat non Linguistik

Penyebab non linguistik kesulitan mempelajari Al-Qur'an Hadits dapat dibedakan menjadi dua bagian:

a) Penyebab endogen (internal pada diri anak).

Penyebab tersebut antara lain:

- (1) Penyebab biologis yaitu yang berhubungan dengan penyebab fisik.

- (2) Penyebab psikologis, yaitu penyebab yang berhubungan dengan psikologi anak.
- b) Penyebab ekstrinsik (dari luar diri anak), termasuk penyebab tersebut, terbagi menjadi tiga jenis:
 - (1) Faktor sekolah
 - (2) Faktor keluarga
 - (3) Faktor masyarakat

b. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Gejala ketidakmampuan belajar pada anak biasanya bermanifestasi sebagai penurunan prestasi akademik dan prestasi belajar. Namun ketidakmampuan belajar juga dapat terwujud melalui berkembangnya masalah perilaku (*misbehavior*) pada anak, seperti: Contohnya adalah kecenderungan berteriak keras di kelas untuk mengganggu teman, pertengkaran, sering bolos sekolah, dan kecenderungan berpura-pura membolos.

Penting untuk diingat bahwa faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar seorang anak berasal dari dalam diri (dalam diri) anak itu sendiri. Sebaliknya, mereka yang berada di luar siswa disebut dengan pihak eksternal.¹⁵

¹⁵Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hal.62.

Bapak Ahmad Ahmadi menjelaskan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹⁶

1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal sebenarnya bergantung pada perkembangan fungsi otak. Terutama di dalam rahim. Oleh karena itu, faktor gizi ibu dan anak sangat penting dalam menentukan kecerdasan otak masa depan.

Faktor internal diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Faktor fisik, meliputi faktor kesehatan (ingatan, kemampuan indera seperti melihat, mendengar, dan merasakan) dan cacat fisik yang juga mempengaruhi pembelajaran. Siswa dengan ketidakmampuan belajar juga bingung. Dalam hal ini, Anda mungkin perlu belajar di lembaga pendidikan khusus atau menerima bantuan untuk menghindari atau mengurangi dampak kecacatan.
- b) Faktor Psikologis, ada tujuh faktor yang dapat digolongkan sebagai faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut adalah kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kedewasaan, dan kelelahan. Kelelahan pada manusia memang sulit dibedakan, namun dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kelelahan fisik dan kelelahan mental.

¹⁶Abu Ahmadi and Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, 2nd ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan sebtansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Kelelahan rohani dapat terjadi secara terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap bera tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian.¹⁷

2) Faktor eksternal

Faktor-faktor eksternal yang memengaruhi belajar siswa dapat dibagi menjadi 3 faktor, yaitu:¹⁸

a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh paling besar terhadap kehidupan seorang anak, bahkan sebelum lingkungan anak (masyarakat atau sekolah). Anak-anak menghabiskan hampir 75% waktunya bersama keluarga. Sejak dia bangun hingga kembali beristirahat, keluarganya ada di sekelilingnya. Itu sebabnya keluargalah yang menentukan kepribadian anak terlebih dahulu.

¹⁷Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.54-60.

¹⁸Subini, *Psikologi Pembelajaran*, hal.63.

b) Faktor Masyarakat

Masyarakat juga merupakan faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Pengaruh tersebut berasal dari kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat. Aktivitas sosial seorang siswa dapat mengungkapkan pertumbuhan pribadi. Namun, siswa hendaknya membatasi aktivitas sosialnya agar tidak mengganggu pembelajaran. Kehidupan masyarakat sekitar siswa juga mempengaruhi pembelajarannya.

Apabila seorang siswa hidup dalam masyarakat yang terdidik tentu akan memberikan pengaruh yang positif, namun jika seorang siswa hidup dalam masyarakat yang kurang baik maka pembelajarannya akan terhambat. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat di mana kita tinggal mempengaruhi belajar seseorang.

2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an adalah firman Tuhan. Ini berfungsi sebagai mukjizat atau bukti kebenaran nubuatan Nabi Muhammad SAW. Apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. tertulis dalam mushaf diriwayatkan melalui mutawatir, dan siapa yang membacanya dianggap sebagai orang yang beribadah. Setiap umat Islam hendaknya berusaha untuk mempelajari, mengenal, membaca dan mengkaji Al-Qur'an agar mendapat jaminan

keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Al-Quran.¹⁹

Sedangkan menurut pengertian kebahasaan, hadis adalah “berita atau sesuatu yang baru”. Dalam ilmu hadis, istilah ini merujuk pada setiap perkataan, perbuatan, dan diamnya Nabi sebagai tanda persetujuan (taqrir). Menurut Zakia Daradjat, as-Sunnah adalah “perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rasulullah swt.” Menurut Al-Quran, Sunnah merupakan sumber ajaran yang kedua. Seperti halnya Al-Quran, Sunnah juga memuat Aqidah dan Syariah. Sunnah memuat petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan seluruh aspek kehidupan manusia dan mendidik manusia menjadi manusia seutuhnya atau umat Islam yang taat.

Hadits adalah yang diucapkan oleh Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan. Oleh karena itu, hadis menjadi landasan kedua dalam pengembangan diri umat Islam. Hadits selalu membuka kemungkinan berkembangnya penafsiran.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan dalam hadis Al-Quran adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Dalam arti luas meliputi ritual dan urusan kemasyarakatan yang bertujuan untuk menunaikan tugas khalifah, yaitu mensejahterakan tanah Persada sesuai hukum Allah SWT.²⁰

¹⁹Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya: Karya Abditama, 1997), hal.1.

²⁰Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an* (Bandung: Alfabeta, 2009).

b. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Ajaran Al-Quran Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini bertujuan agar santri dapat mengetahui dan memahami sumber primer ajaran Islam secara detail dan menyeluruh baik dalam kitab Naqri maupun Aqli.²¹ Pengetahuan dan pemahaman ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam kehidupan pribadi dan sosial. Kajian ini juga bertujuan agar para santri dapat mengamalkan dan mengamalkan secara benar prinsip-prinsip dasar Islam. Praktik ini diharapkan dapat mendorong penerapan syariat Islam, kedisiplinan, dan ketaatan terhadap tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan sosial siswa.

Kajian Al-Quran dan Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah. Idealnya pembelajaran ini efektif dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, terutama yang berkaitan dengan pemahaman prinsip-prinsip ajaran Islam dan cara yang benar dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²²

Secara substansial, mata pelajaran Al-Quran Hadits membantu untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Al-Quran dan Hadits, sumber utama ajaran Islam, untuk menjadi pedoman hidup Anda. Pembelajaran Al-Quran Hadits bertujuan untuk menanamkan pada siswa

²¹Muhammad Rezi, "Ilmu Allah Berbanding Ilmu Manusia (Studi Deskriptif Ayat-Ayat Al-Qur'an)," *Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin* 21 (2018): 37–44.

²²Rahmiati, Muhammad Rezi, and Muhammad Zubir, "Pengembangan Model Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran Alquran-Hadis: Penelitian Pengembangan Di Madrasah Tsanawiyah (Development of Social Inquiry Model In Learning of The QuranHadith: Development Research In Madrasah Tsanawiyah)," *Jurnal Ilmiah Didakti* 22, no. 1 (2021): 103–22.

gemar membaca Al-Quran dan Hadits dengan benar. Selanjutnya mengkajinya, memahaminya, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilainya sebagai pedoman dan arahan dalam segala aspek kehidupan.

c. Tugas Guru Al-Qur'an Hadits

Guru diharapkan mampu menjalankan tugasnya secara optimal dalam memenuhi peran dan fungsinya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan tugas sebagai "sesuatu yang wajib dikerjakan," "pekerjaan yang menjadi tanggung jawab orang pribadi," dan "pekerjaan yang diberikan."²³ Berdasarkan pengertian tersebut maka tugas seorang guru Al-Qur'an Hadits dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar di kelas yang merupakan pekerjaan yang perlu dilakukan dan menjadi tanggung jawab guru Al-Qur'an Hadits baik dalam penyediaan materi pendidikan maupun dalam pelatihan, penilaian, dan penyampaian kesempatan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Secara khusus, pekerjaan guru terfokus pada:

- 1) Pendidikan menitikberatkan pada pemberian bimbingan motivasi untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.
- 2) Memberikan kesempatan untuk mencapai tujuan melalui pengalaman belajar yang sesuai.

²³Asfiati, "Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam PRA Dan Pasca Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Kajian Keislaman* 4, no. 1 (2017): 6.

3) Membantu mengembangkan aspek pribadi seperti sikap, nilai, dan pengaturan diri.²⁴

Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kepribadian siswa secara keseluruhan.

Peran dan tugas pendidik dalam bidang pendidikan dapat diringkas menjadi tiga bagian:

- 1) Sebagai guru (guru) tugasnya merencanakan program pendidikan, melaksanakan program yang telah disusun, dan melaksanakan evaluasi pendidikan.
- 2) Sebagai pendidik (pendidik) yang membimbing dan menciptakan peserta didik sampai pada tingkat kedewasaan dan budi pekerti sesuai dengan maksud Allah SWT.
- 3) Mengarahkan, mengawasi, mengatur, mengelola, dan berperan serta sebagai pemimpin (manajer) yang mengarahkan dan mengendalikan diri peserta didik dan masyarakat lain yang berkepentingan dalam berbagai persoalan yang berkaitan dengan prakarsa program pendidikan yang dilakukan.²⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tugas guru Al-Qur'an Hadits tidak jauh berbeda dengan yang disebutkan di atas, namun secara sederhana tugas tersebut diungkapkan atau diinternalisasikan melalui proses pembelajaran dan kegiatan di lapangan.

²⁴Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi*.

²⁵Abdul Mujib and Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010).

Tugas guru Al-Qur'an Hadits meliputi tiga unsur yaitu pencerahan, bimbingan, dan evaluasi proses belajar mengajar. Tantangan pendidikan di sini adalah guru harus membekali siswa dengan berbagai macam ilmu agar dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas kepemimpinan berupa memberi motivasi, membimbing, dan memberikan solusi berupa membantu siswa memecahkan permasalahan yang dihadapinya, sedangkan tugas penilaian adalah tugas yang melaksanakan dan melayani hasil proses belajar siswa.

Al-Quran Hadits sebagai informasi bagi guru untuk menilai kemahiran siswa dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dll.

d. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Quran Hadits merupakan salah satu sub mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan memahami isi teks yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits Madrasah Tsanawiyah. Standar kompetensi telah ditetapkan bagi lulusan SKL yang terdiri dari aspek pengucapan, membaca, menulis, menghafal, menafsirkan, memahami dan mengamalkan. Keterampilan yang termasuk dalam aspek tersebut adalah:

- 1) Memahami cara pengucapan huruf-huruf Hijaiyah dan tanda bacanya.
- 2) Menyusun kata satu per satu atau disambung dengan menggunakan huruf Hijaiyah.
- 3) Memahami cara mengucapkan dan mengingat surat-surat pendek tertentu dalam Juz 'amma.

- 4) Memahami arti surat tertentu.
- 5) Menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam membaca.
- 6) Menghafalkan hadis-hadis tertentu yang berkaitan dengan toleransi dalam kehidupan sehari-hari, memahami maknanya dan mengamalkannya.

e. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Berikut standar kompetensi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang ada pada sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS), yaitu:

- 1) Membaca dan menulis Al Quran.
- 2) Membaca surat pendek dan Hadits dengan lancar
- 3) Menghafal surat-surat dan Hadits pendek
- 4) Menerjemahkan surat dan Hadits pendek
- 5) Menjelaskan isi surat-surat dan Hadits pendek
- 6) Mengaplikasikan isi surat-surat dan Hadits pendek pada kehidupan.

f. Kompetensi dasar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Berikut standar kompetensi dasar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang ada pada sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS), yaitu:

- 1) Identifikasi huruf Hijaiyah dan tanda baca.
- 2) Membaca huruf Hijaiyah dengan benar.
- 3) Memahami kaidah membaca ilmu tajwid.
- 4) Mengucapkan dan menghafalkan huruf pendek dengan benar.
- 5) Penafsiran, penerjemahan, penjelasan, isi, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diharapkan:

- 1) Siswa mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta dapat menambah keimanan dan pengabdian kepada SWT.
- 2) Guru dapat meningkatkan kinerja siswa dalam pengajaran Al-Quran Hadits dengan memberikan berbagai kegiatan pembelajaran dan sumber belajar.
- 3) Guru dapat mengatur materi Al-Quran dan Hadits sesuai dengan lingkungan sekolah dan situasi siswa.

3. Upaya Guru AL-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Dalam bahasa, upaya adalah usaha, tenaga atau cara, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia usaha adalah suatu kegiatan yang mengarahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Upaya adalah upaya yang diperlukan untuk mengkomunikasikan alasan atau tujuan upaya tersebut.²⁶

Untuk membantu anak belajar dengan baik, guru sebagai pendidik yang baik harus berusaha mengatasi kesulitan belajar siswanya. Hal yang dapat dilakukan guru adalah berusaha mengatasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar. Menurut Abu Ahmadi, usaha diartikan sebagai garis besar arah tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.²⁷

²⁶Pius Abdillah and Anwar Syarifuddi, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arloka, 2001).

²⁷Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997).

Sedangkan upaya guru Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar siswa merupakan cara atau upaya pendidik untuk menunjang kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berikut upaya-upaya yang dapat diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa:

a. Pengelolaan Kelas

Dalam perannya sebagai pemimpin kelas (manajer pembelajaran), guru harus mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar, dan pengorganisasian merupakan aspek penting dalam lingkungan sekolah.

b. Metode dan Media Mengajar

Metode pengajaran adalah pengetahuan yang digunakan guru dalam hal mengajar. Sebagai perantara, guru hendaknya mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk mengefektifkan proses belajar mengajar. Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang berbagai bentuk dan jenis media pendidikan, baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

Menurut Abdul Qadir Ahmad, dalam mengajar mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits hendaknya guru membedakan antara bacaan, penafsiran, dan hafalan ayat serta metode pengajaran Hadits. Berikut langkah-langkah mengajarkan tajwid, tafsir dan hafalan, serta hadis.

1) Langkah-langkah dalam mengajar ayat-ayat tilawah

- a) Guru menyiapkan sekelompok ayat lengkap beserta makna dan tujuannya.
- b) Guru mengelompokkan surah Al-Qur'an ke dalam satuan-satuan ayat yang mempunyai satuan makna yang lengkap sesuai kompetensi yang telah ditetapkan.
- c) Guru memberikan contoh bacaan yang baik dan benar berdasarkan ilmu Tajwid.
- d) Guru meminta seorang atau lebih siswa membacanya dengan benar dan memahami maknanya menurut ilmu tajwid.
- e) Guru menjelaskan secara singkat pengertian kata-kata sulit, terutama yang bergantung maknanya.
- f) Diskusi.
- g) Guru meminta siswa membaca kembali dengan jelas secara berurutan.
- h) Guru harus fleksibel dalam mengoreksi kesalahan membaca siswa.
- i) Menarik kesimpulan dan mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Langkah-langkah mengajarkan tafsir dan menghafal ayat

- a) Pada saat pendahuluan, guru hendaknya menggunakan berbagai cara seperti membicarakan sebab-sebab terjadinya ayat-ayat turun, mengajukan pertanyaan, atau membicarakan permasalahan yang dihadapi sehari-hari.

- b) Ayat-ayat yang diajarkan dapat diambil dari buku, ditulis di papan tulis, atau pada kertas khusus seperti kertas yang dapat dibagikan kepada siswa.
- c) Guru memberikan contoh bacaan yang baik dan benar.
- d) Guru meminta siswa membaca ayat dengan tepat.
- e) Melakukan diskusi dengan siswa.
- f) Mengklarifikasi ayat yang diajarkan.
- g) Menjelaskan arti kata dan kalimat sulit.
- h) Membahas kesatuan keseluruhan ayat.
- i) Meminta siswa untuk membaca ayat-ayat tersebut berulang kali agar mereka dapat mengingatnya dengan mudah.
- j) Menarik kesimpulan dari ayat yang dipelajari.
- k) Mengajukan pertanyaan yang lebih detail dibandingkan pembahasan sebelumnya.²⁸

3) Langkah-langkah dalam mengajar hadits

Tata cara pengajaran hadis Metode pengajaran hadis hampir sama dengan metode pengajaran Al-Qur'an, hanya saja hadis tidak dibacakan dalam bentuk lagu dan biasanya lebih pendek dari Al-Qur'an Guru hadis dapat menggunakan metode yang digunakan dalam mengajarkan Al-Quran. Selain itu, guru juga hendaknya memperhatikan keterkaitan hadis

²⁸Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, n.d.).

yang dipelajari dengan permasalahan agama dan akhlak yang berkaitan dengan hadis dan ayat Alquran yang dipelajari.²⁹

c. Evaluasi

Dalam proses belajar mengajar, guru perlu menjadi evaluator yang baik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memeriksa apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah materi yang diajarkan cukup relevan. Semua pertanyaan tersebut dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.³⁰

d. Program Remedial dan Pengayaan

Program remedial dan pengayaan adalah program yang dirancang untuk membantu siswa atau pembelajar yang belum mencapai nilai minimum melalui pembelajaran yang lebih mudah diakses. Kegiatan ini dipimpin oleh guru dan menindaklanjuti proses dan hasil belajar siswa.

B. Penelitian Relevan

Penelitian terkait secara umum sudah banyak dan kajian yang membahas tentang strategi dan pendekatan, termasuk hal mengenai Al-Qur'an Hadits dan *learning* disabilitas, dan peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai hal tersebut. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Arif Mahfudin, "Upaya guru al-qur'an hadis dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca al-qur'an di MTS Walisongo besuki Tulungagung".³¹

²⁹Ahmad.

³⁰Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

³¹Arif Mahfudin, "Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Di Mts Wallisongo Besuki Tulungagung" (2011).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena pendidikan Islam kontemporer yang sedang menghadapi masa-masa yang lebih sulit, seperti: maraknya berbagai macam teknologi yang semakin canggih yang tidak bisa dipungkiri dapat memengaruhi mental dan perkembangan pola pikir manusia. Menghadapi tantangan tersebut, para guru hadis Al-Quran harus berupaya semaksimal mungkin untuk mendorong dan memotivasi siswanya agar tidak meninggalkan ajaran Islam seperti membaca Al-Quran. Selain itu, untuk mencapai hasil belajar yang baik, perlu mempelajari metode pembelajaran yang tepat dan akurat.

2. Sri Wartiningih melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Al-Quran Hadits Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sekolah Benking”.³²

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya siswa yang mampu membaca Al-Qur’an dengan sempurna. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan langkah-langkah kepada guru PAI untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur’an. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan pentingnya mengajarkan siswa kemampuan membaca Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

3. Luthfiana Hanif Inayati melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Al-Quran Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada siswa di SMA 1 Pleret Bantul.”³³

³²Sri Wartiningih, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Bengking, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten,” *Jurnal IAIN Surakarta*, 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh betapa pentingnya bagi umat Islam untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia dan sumber ajaran Islam. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah terkumpul seluruh data yang diperlukan, kemudian disusun dan diklarifikasi, dianalisis dan diinterpretasikan dengan kata-kata untuk menarik kesimpulan.

³³Luthfiana Hanif Inayati, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul," *Jurnal Yogyakarta IAIN Sunan Kalijaga*, 2010.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Januari tahun 2023 hingga selesai. Waktu yang sudah ditetapkan ini dipergunakan untuk pengambilan data serta pembuatan laporan penelitian selanjutnya.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTS YPKs Padangsidimpun Kecamatan Padangsidimpun Selatan, Provinsi Sumatera Utara.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode dalam penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan suatu keadaan untuk menarik suatu kesimpulan. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang memahami fenomena sosial dan metodologi yang digunakan untuk mempelajari permasalahan manusia. Kualitatif menekankan proses dan makna yang belum dipelajari atau diukur secara ketat dalam hal kualitas, intensitas dan frekuensi.³⁴

Berdasarkan lokasi penelitian ini termasuk studi lapangan yang dilakukan di MTS YPKs Padangsidimpun, Kecamatan Padangsidimpun Utara Provinsi Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah penelitian eksploratif, yakni penelitian bermaksud untuk mendeskripsikan fenomena dan permasalahan yang terkait dengannya.

³⁴Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada guru dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Yang Berlangsung di MTS YPKS Padangsidimpuan.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang dibutuhkan untuk penelitian ini yaitu 1 (satu) orang guru Al-Quran Hadis di MTS YPKS Padangsidimpuan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung (tambahan) yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sumber data pendukung dari kepala sekolah, dan seluruh siswa kelas VII MTS YPKs Padangsidimpuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati berbagai hal yang terkait dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, keadaan, tujuan dan emosi.³⁵

Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian di MTS YPKs Padangsidimpuan melakukan observasi langsung bagaimana Upaya

³⁵Ahmad Nizar, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 143.

Guru Al-Quran Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII MTS YPKs Padangsidempuan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi mandiri untuk memperoleh data yang asli.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara mendapatkan informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini yakni wawancara mandalam. Wawancara ini dilakukan dengan guru Al-Quran Hadits MTS YPKs Padangsidempuan untuk mengetahui perkembangan upaya guru Al-Quran Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII MTS YPKs Padangsidempuan.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan “sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca tata tertib, visi misi, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.” Peranan dokumen dalam penelitian ini dijadikan bahan triangulasi untuk melengkapi kebenaran dan kesesuaian data, agar data yang diperoleh lebih absah.³⁶

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Hal-hal yang perlu peneliti lakukan untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

³⁶Jonathan Sarwono, *Pintar Menulis Karangan Ilmiah Kunci Sukses Dalam Menulis Ilmiah* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006).

1. Ketekunan

Pengamatan Observasi secara berkelanjutan bertujuan untuk menemukan faktafakta yang ada dilapangan yang dan dicari kemudian fokus pada masalah tersebut secara detail.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk memverifikasi kebenaran data yang menggunakan sesuatu yang lain untuk keperluan verifikasi atau sebagai pembanding data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi penyidik, artinya peneliti menggunakan pengamat lain untuk mengecek kebenaran data. Dengan kata lain, triangulasi memungkinkan peneliti untuk memvalidasikan temuan mereka dengan membandingkannya dengan sumber, metode, atau teori yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti dapat melakukannya dengan cara berikut:

- a. Mengajukan berbagai pertanyaan yang berbeda
- b. Memeriksa dengan beberapa sumber data
- c. Memanfaatkan berbagai metode untuk melakukan pemeriksaan keandalan data.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan perbandingan informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar lebih mudah dipahami dan dibagikan hasilnya kepada orang lain. Setelah pengumpulan data dilakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan metode kualitatif.

Pengolahan data kualitatif dan analisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data yaitu pengecekan kelengkapan data untuk mencari data yang hilang dan mengecualikan data yang tidak relevan.
2. Deskripsi data adalah untuk mendeskripsikan informasi secara sistematis sesuai dengan pembahasan yang sistematis.
3. Berdasarkan langkah pembahasan yaitu pengolahan data dan analisis data deskriptif kualitatif, rangkum pernyataan penjelas menjadi struktur singkat dan padat lalu tarik kesimpulan.

Setelah menyelesaikan seluruh tahapan di atas, data primer dan sekunder yang terkumpul akan diuraikan secara sistematis sesuai sistem yang dirumuskan sehingga topik yang dibahas dapat dipahami sebagai suatu konsep secara keseluruhan.³⁷

³⁷Dedy Maulana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah MTS YPKs Padangsidimpuan

MTs YPKs Padangsidimpuan didirikan pada tahun ajaran baru pada tanggal 16 April 1986 di alamat Jl. Sultan Solipada Mulia No. 52 A Padangsidimpuan, Kecamatan Tano Bato, Padangsidimpuan Utara.

Adapun yang melatarbelakangi berdirinya MTS YPKS Padangsidimpuan, karena besarnya minat warga setempat. Saat itu Tapanuli Selatan ingin menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah, namun Madrasah Tsanawiyah hanya ada satu: Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N). Mereka adalah siswa yang tidak mampu dan tidak perlu membayar biaya sekolah, atau siswa yang berasal dari panti asuhan. YPKS bertujuan membangun ilmu pengetahuan dan teknologi serta IMTAQ yang bercirikan manajemen Islam dengan landasan sosial.

Tabel 4.1
Pendiri/Pemilik/Pengurus YPKS Padangsidimpuan

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Abdul Murad Hrp	Pembina MTs YPKS
2	Drs. H. Idrus Hasibuan	Pembina MTs YPKS
3	H.A Rahman Suleman	Ketua Yayasan MTs YPKS
4	Medhian Ahmadi Putra	Sekretaris Yayasan
5	Muhammad Noor Hasan	Bendahara Yayasan
6	Martua Harahap	Pengawas yayasan

Pengurus sepakat untuk mendirikan sekolah yayasan atau YPKS untuk mengelola jenjang pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah dengan nomor akta notaris No. 19 Tahun 1986, tanggal 13 September 1986, No.MB-

9/4PP.00.5/2327/1986 atas nama Dra. Sarohot Pulungan. Namun, seiring bertambahnya jumlah siswa dari tahun ke tahun, terjadi pemisahan antara jenjang Tsanawiyah dan Aliyah.

Kendala dalam pendirian sekolah ini adalah masalah permodalan. Berkat kegigihan dan kesabaran para pengurus serta pertolongan Allah SWT yang memberikan rezeki setiap tahunnya kepada kami, kami dapat membangun sebuah lahan untuk belajar para siswa, karena lahan milik YPKS ini awalnya adalah wilayah mereka.

2. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Madrasah

MTs YPKS Padangsidimpuan berlokasi strategis dengan semua jaringan transportasi umum tersedia, sehingga mudah diakses oleh siswa yang tinggal di luar kota Padangsidimpuan. MTs YPKS Padangsidimpuan terletak sekitar 1 km dari pusat kota Padangsidimpuan yaitu desa Tano Bato. Adapun batas sekolah ini adalah:

- a. Sisi Utara berbatasan dengan rumah warga gang serasi
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan SMA N 4 Padangsidimpuan
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gang Sarasi di sebelah selatan.³⁸

3. Visi dan Misi MTS YPKS Padangsidimpuan

Visi: Terwujudnya manusia yang bertaqwa berakhlak mulia, berkepribadian, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat.

Misi: Mendidik siswa agar menjadi generasi bangsa yang Islami dan berkualitas, menciptakan suasana pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan

³⁸Observasi di MTs YPKS Padangsidimpuan pada tanggal 6 September 2023

anak didik dan memiliki potensi di bidangnya, menyelenggarakan proses pendidikan yang menghasilkan lulusan dengan kemampuan tingkat menengah.³⁹

4. Struktur MTS YPKS Padangsidempuan

Tabel 4.2
Struktur MTS YPKS

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Sabdar Harahap	Majelis Madrasah
2	Drs. Abdul Murad Hrp	Pembina
3	Romando Yusrat, S.Pd	Kepala Madrasah
4	KTU dan Staff	Mhd. Irsan, S.Pd Nuriana Siregar, S.Pd Irma Suryani, S.Pd Nurmala Sari Bintang, S.Pd
5	Wakamad	Deli Warni S.Pd
6	Ka. Perpustakaan dan Staff	Efrida Hutapea, S.Pd Pera Opnita Siregar, S.Pd Rosmaida Siregar, S.Pd Lela Permata Sari, S.Pd
7	Bidang Kesiswaan	Erwin Efendi, S.Pd
8	Bidang Kesiswaan	Erwin Efendi, S.Pd

Dokumen MTs YPKS Padangsidempuan⁴⁰

5. Keadaan Guru MTs S YPKS Padangsidempuan

Dalam pelaksanaan proses pendidikan, kondisi guru atau tenaga pengajar menjadi faktor utama, dan pendidik adalah orang yang melaksanakan pendidikan. Beliau adalah pihak yang mendidik, pihak yang memberikan rekomendasi, norma, dan berbagai ilmu serta keterampilan. Sebab, tanpa adanya guru, proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung.

Guru merupakan orang dalam lembaga pendidikan yang memberikan pesan dan informasi yang mengandung pengetahuan kepada peserta didik, menanamkan nilai-nilai, serta mengembangkan bakat dan keterampilan. MTs

³⁹Dokumen MTs Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan

⁴⁰Dokumentasi MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan

YPKS Padangsidempuan memiliki tenaga pengajar yang berkualifikasi tinggi di bidang keahliannya masing-masing. Jumlah dosen yang berlatar belakang akademis berjumlah 44 orang, terdiri dari 42 orang bergelar sarjana dan 2 orang bergelar magister. MTs YPKS Padangsidempuan memiliki jumlah guru yang banyak sehingga diharapkan dapat memberikan bimbingan dan teladan kepada siswa dalam kedisiplinan, kemandirian, dan pembelajaran. Berikut tabel untuk rinciannya:

Tabel 4.3
Keadaan Pendidik dan Kependidikan MTs S YPKS Padangsidempuan

No	Nama	Pangkat	Tugas
1	Dra. Hj. SALOHOT P	Pembina	Pembina
2	ROMANDO YUSRAT, S.Pd	Honorer	Kepala Madrasah
3	DELI WARNI, S.Pd	Honorer	Kurikulum
4	MHD. IRSAN, S.Pd	Honorer	Bendahara
5	ERWIN EFENDI, S.Pd	Honorer	Kesiswaan
6	Dra. RUMONA PNS IPS	PNS	IPS
7	EFRIDAWATI, S.Pd	PNS	Ka. Perpustakaan
8	LILY ARWANI HRP, S.Pd	PNS	B. Inggris
9	MASWARNI HSB, S.Pd	PNS	Matematika
10	ANNI KHLOLILA, M.Pd	Honorer Guru	Guru Matematika
11	Dra. HERLINA SIMBOLON	Honorer	Guru SKI
12	ERI MURNIASIH, S.Pd	Honorer	IPA
13	ISWANI, S.Pd	Honorer	Guru Fiqh
14	ARTUA DLT, S.Pd	Honorer	Guru B. Inggris
15	ARTUA DLT, S.Pd	Honorer	Guru B. Inggris
16	PARTAHIAN, S.Pd	Honorer	Guru PKN
17	ROSLIANI SIREGAR, S.Pd	Honorer	Al-Qur'an Hadis
18	ROSMaida SIREGAR, S.Pd	Honorer	Matematika
19	TETTI KHAIRANI, S.Pd I	Honorer	Al-Qur'an Hadis
20	ANISA, S.Pd	Honorer	IPS
21	ELY NOVIANI, S.Pd	Honorer	IPS
22	JUL PARDI LUBIS, S.Pd	Honorer	Guru Q. Hadis
23	MINTA ITO SIREGAR, S.Pd	Honorer	Guru B. Indonesia
24	NELLI SUHAIRI HRP, S.Pd	Honorer	Guru A. Akhlak
25	SITIMARLINA, S.Pd	Honorer	Guru SKI
26	DESRI MELIANI, S.Pd	Honorer	Guru Matematik
27	HOLYDA AFENTA, S.Pd	Honorer	Guru B. Indonesia
28	MAHDALIA HRP, S.Pd	Honorer	Guru Olah Raga

No	Nama	Pangkat	Tugas
29	MARA PAIMA SRG, S.Pd	Honorer	Guru B. Indonesia
30	NILA FAUZIAH, S.Pd	Honorer	TIK
31	NURAINUN, S.Pd	Honorer	IPS
32	RIZA NASUTION, S.Pd	Honorer	Guru TIK
33	PERA OPNITA SRG, S.Pd	Honorer	Matematika
34	ROSMALINA, S.Pd	Honorer	IPA
35	WINNA ARY HENNY, S.Pd	Honorer	IPA/SBY
36	NAIMAH NASUTION, S.Pd	Honorer	IPA
37	MASDALIFA, M.Pd	Honorer	IPA
38	AKHIRUDDIN SRG, Ama	Honorer	Guru B. Arab
39	IRMA SURYANI, S.Pd	Honorer	Guru B. Arab
40	IRMA SURYANI, S.Pd	Honorer	TIK
41	LELA PERMATA S. S.Pd	Honorer	Guru B. Indonesia
42	RINA SARI, S.Pd	Honorer	Guru Olah Raga
43	SITI NURMALA HSB, S.Pd	Honorer	Guru PKN
44	ARIFAH HIDAYAH, S.Pd	Honorer	Guru IPA
45	IRMA DIANA HRP, S.Pd	Honorer	Guru B. Indonesia
46	MUHARRAM Z, S.Pd	Honorer	Guru Olah Raga
47	RAJA RISWAN	Honorer	Tata Usaha

Dokumen MTs YPKS Padangsidempuan

Terlihat dari tabel di atas, rata-rata guru di MTs YPKS Padangsidempuan masih berstatus guru honor, hanya 4 orang yang berstatus PNS dari 48 orang pendidik dan tenaga pengajar.⁴¹

Tabel 4.4
Data Guru Hifzil Qur'an MTs YPKS Padangsidempuan

No	Nama	Tugas
1	ISWANI, S.Pd	Pembina Hifzil dan Guru Hifzil Qur'an
2	Dra. HERLINA SIMBOLON	Guru Hifzil Qur'an
3	NELLI SUHAIRI HRP, S.Pd I	Guru Hifzil Qur'an
4	JUL PARDI LUBIS, S.Pd	Guru Hifzil Qur'an
5	SITI MARLINA, S.Pd	Guru Hifzil Qur'an
6	TETTI KHAIRANI, S.Pd I	Guru Hifzil Qur'an
7	AKHIRUDDIN	Guru Hifzil Qur'an
8	YASIR RAHMAN	Guru Hifzil Qur'an

Pembina Hifzil dan Guru Hifzil Qur'an⁴²

⁴¹Dokumen MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan.

⁴²Dokumen MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan.

6. Keadaan Siswa MTs S YPKS Padangsidempuan

Peserta didik merupakan objek pendidikan yang mewakili salah satu komponen pendidikan. Peserta didik merupakan objek pendidikan, pihak yang kepadanya norma-norma dan berbagai jenis pengetahuan serta keterampilan diajarkan, dibina, dibina, dan didorong. Tanpa peserta didik tidak ada pendidikan, karena yang dimaksud dan diperuntukkan bagi guru dalam suatu lembaga pendidikan adalah peserta didik.

MTs S YPKS Padangsidempuan mempunyai 228 siswa laki-laki dan 204 siswa perempuan. Lihat tabel di bawah untuk informasi lebih lanjut.

Tabel 4.5
Data Siswa-siswi MTs S YPKS Padangsidempuan.

Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah Siswa
LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK=228
79	88	84	68	65	48	PR= 204
						Jumlah = 432

Dokumen MTs YPKS Padangsidempuan⁴³

Kelas binaan terdiri dari kelas VII yang berjumlah tiga kelas, yaitu: kelas VII-I, VII-II dan VII-III. Jumlah keseluruhan siswa/siswi di kelas adalah 82 orang binaan, laki-laki berjumlah 28 orang dan perempuan berjumlah 54 orang.

Tabel 4.6
Jumlah Siswa-siswi MTs S YPKS Padangsidempuan

Kelas VII-I	Kelas VII-II	Kelas VII-III	Jumlah Siswa
Lk = 9	Lk = 9	Lk = 10	Lk = 28
Pr = 19	Pr = 18	Pr = 17	Pr = 54

Dokumen MTs YPKS Padangsidempuan⁴⁴

Dari tabel III.1 pada Bab III di atas sangat jelas data siswa-siswi kelas binaan berjumlah 82 orang tapi tidak semua peneliti masukkan dalam sampel

⁴³Dokumen MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan

⁴⁴Dokumen MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan

penelitian hanya perwakilan dari 3 kelas tersebut, peneliti mengambil 10 orang perkelas. Jadi sampel penelitian ini berjumlah 30 siswa/siswi.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an oleh siswa kelas binaan MTs YPKS Padangsidempuan sangat jelas terlihat pada saat hafalan Al-Qur'an kelas binaan. Pada tabel ini kelas VII sampai III merupakan yang terbaik, dan dari 10 perwakilan kelas VII sampai III, selain siswa yang sudah hafal Surat Al-Baqarah, hanya ada 3 siswa yang belum masuk Surat Al-Baqarah Namun, puluhan orang belum masuk surah al-Baqarah. Pada kelas VII-II masih ada tiga orang yang sudah menyelesaikan Surah al-Baqarah lainnya dan masih menerima Juz Amma. Demikian pula halnya dengan siswa kelas VII-I yang telah mencapai surah al-Baqarah lainnya dan masih menerima Juz Amma.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs S YPKS Padangsidempuan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan sarana lain obyek pendidikan serta obyek pendidikan untuk dapat terlaksananya proses pembelajaran secara efisien dan menguntungkan. Sarana dan prasarana merupakan sarana pendidikan yang digunakan untuk komunikasi belajar mengajar dan harus ada di semua lembaga pendidikan formal dan nonformal.

Dengan kata lain, semua lembaga pendidikan harus terlebih dahulu menyediakan perlengkapan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, pendidikan tidak dapat berfungsi dengan baik.

Berikut Sarana dan Prasarana Pendidikan MTs S YPKS Padangsidempuan.

Tabel 4.7
Sarana Prasarana Pendidikan

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang/kantor kepala	1 ruangan
2	Ruang/kantor guru	1 ruangan
3	Ruang Kelas	17 ruangan
4	Kantor Tata Usaha	3 ruangan
5	Perpustakaan	1 ruangan
6	Lab. IPA	1 ruangan
7	Lab. PAI	1 ruangan
8	Lab. Bahasa	1 ruangan
9	Multimedia	1 ruangan
10	Ruang MGMP	1 ruangan
11	Ruang aula	1 ruangan
12	Mushallah	2 satu untuk laki-laki dan satu untuk perempuan
13	Ruang dapur	1 ruangan
14	Ruang komputer	1 ruangan
15	Kamar mandi/ WC	6 Ruangan
16	Lapangan futsal	1 Unit
17	Ruang uks	1 ruangan
18	Ruang BP	1 ruangan

Tabel di atas merupakan sarana dan prasarana MTs YPKS Padangsidempuan menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki fasilitas yang tergolong lengkap, sehingga tidak berbeda jauh dengan sekolah lain pada umumnya.⁴⁵

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VII di MTs YPKS Padangsidempuan

Dalam melaksanakan pembelajaran, siswa mungkin saja mengalami kesulitan belajar, misalnya saja dalam belajar membaca Al-Quran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Al-Quran, dan beberapa siswa

⁴⁵Observasi di MTs YPKS Padangsidempuan pada 6 September 2023

kelas VII MTs YPKS Padangsidempuan, peneliti menemukan bahwa kesulitan belajar siswa kelas VII ketika mempelajari Al-Qur'an Hadits dapat diidentifikasi.

- a. Kesulitan memahami perubahan bentuk aksara Hijaiyah dibandingkan dengan aksara Hijaiyah lainnya.

Kesulitan membaca Al-Quran siswa MTs YPKS Padangsidempuan adalah 35 siswa tidak memahami perubahan bentuk yang terjadi pada huruf Hijaiyah jika disambung dengan huruf lain, ada dua. Misalnya, ج، (وَجْهَةٌ) خ، (يَحْتَشُونَ) (وَرَفَعْنَ) ع، (مَعَهُمْ) ه، (أَحْسَنَ) ح، dan (لِيَهْدِيَ). Hal ini menyebabkan siswa terbata-bata karena harus menghafal bentuk huruf Hijaiyah yang terdistorsi saat membaca Al-Qur'an.

- b. Kesulitan dalam melafalkan Maharīj Khūrūf dengan benar

Kesulitan lain yang dialami siswa saat membaca Al-Qur'an di MTS YPKS Padangsidempuan adalah 7 dari 35 siswa melafalkan Maharīj Khūrūf dengan benar, sehingga sulit mengucapkannya dengan benar.

Huruf seperti ك - ق, ث - ش, س - ص, ث - س, ط - ا-ع diucapkan masih sering tertukar. Lidah mereka belum terbiasa dalam pengucapan sehingga menyulitkan mereka dalam mengucapkan huruf-huruf tertentu dengan benar sesuai *makraj* sehingga menyulitkan mereka dalam belajar membaca Al-Quran.

- c. Kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek

Terdapat 5 orang yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an pada bagian harkat dari 35 siswa disebabkan karena tidak hapal dengan

tanda-tanda panjang. Misalnya, (سَوَاءٌ) ا (مُسْتَقِيمًا) dan وَيُنِقُّ (يَعْمَلُونَ) Ketika membaca Al-Qur'an, yang panjang dibaca pendek dan yang pendek dibaca panjang.

d. Kesulitan menerapkan metode tajwid

Dari 35 siswa, sembilan orang kesulitan menerapkan metode tajwid saat membaca Al-Qur'an. Misalnya metode Tajwid meliputi Ikhfa (يُنْقَلِبُ), Idgham bighunnah (وَمَنْ يَفْعَلْ), Idgam bilagunnah (مَتَاعًا لَكُمْ), Iqlab (أَنْبِيَاءَ), dan Izhār (أَنْعَمْتَ). Masih banyak hukum Tajwid lainnya yang perlu diperhatikan siswa saat membaca Al-Qur'an. Mereka gagap saat membaca Al-Quran karena belum menguasai ilmu tajwid.

Berikut adalah data peserta didik yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an di MTs YPKS Padangsidempuan:

Tabel 4.8
Jenis Kesulitan Membaca al-Qur'an

No.	Jenis Kesulitan Membaca al-Qur'an	Jumlah Peserta Didik	Kategori
1	Kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain.	2	Rendah
2	Kesulitan pengucapan makhrāj yang benar	7	Sedang
3	Siswa sulit konsentrasi atau memusatkan perhatian	5	Sedang
4	Kesulitan dalam penerapan hukum tajwid	9	Tinggi

Berdasarkan pengamatan di atas, kesulitan yang dihadapi siswa MTs YPKS Padangsidempuan dalam membaca Al-Quran antara lain kesulitan dalam mengubah bentuk huruf Hijaiyah dibandingkan dengan

huruf Hijaiyah lainnya, dan kesulitan dalam mengucapkan Makraj dengan benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kesulitan. Saat membedakan vokal panjang dan panjang. Hukum Tajwid pendek yang sulit diterapkan.⁴⁶

Selain itu, kegiatan belajar tidak selalu berjalan baik bagi setiap individu. Terkadang berjalan lancar, terkadang ada langsung memahami apa yang telah dipelajari, dan terkadang terasa sangat sulit. Dalam hal semangat, kadang-kadang siswa mungkin merasa baik, tetapi di lain waktu siswa mungkin sulit berkonsentrasi. Hal ini merupakan kenyataan yang tercermin dalam pembelajaran seluruh siswa di MTs YPKS Padangsidempuan.

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al Quran di MTs YPKS Padangsidempuan bermacam-macam, misalnya dalam pengucapan huruf. Artinya siswa kesulitan membedakan huruf “ذ” dan “ز” serta mungkin kesulitan membedakan huruf yang dibaca tebal ataupun tipis.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Rahma, salah satu guru al-Qur'an Hadits MTs YPKS Padangsidempuan, yang keterangannya sebagai berikut:

“Kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di sekolah ini terdapat pada keterangannya sebagai berikut: terdapat penyebutan huruf ذ dan ز serta makhrāj dan siswa belum dapat membedakan jika ditanya huruf mana yang dibaca tebal dan mana yang dibaca tipis sehingga metode yang digunakan saat ini adalah metode Iqra.⁴⁷

Selain kesulitan dalam mengucapkan huruf dan belum lancar membaca Al-Quran atau masih kesulitan membaca Al-Quran, hasil

⁴⁶Observasi di MTs YPKS Padangsidempuan pada tanggal 6 September 2023

⁴⁷Observasi di MTs YPKS Padangsidempuan pada tanggal 6 September 2023

wawancara dengan guru Al-qur'an menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membaca ilmu tajwid juga kesulitan dalam menerapkannya. Berdasarkan hasil wawancara dari Guru al-Qur'an-Hadis di MTs YPKS Padangsidempuan yaitu:

“Kesulitan lain bagi siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah penerapan ilmu tajwid. Pada beberapa kasus, siswa mungkin tidak dapat membedakan antara metode membaca ikhfa, iqlab dan hukum membaca lainnya.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca al-Qur'an yang dihadapi siswa MTs YPKS Padangsidempuan dalam membaca Al Quran adalah sebagai berikut: Pengucapan huruf atau Makhrāj salah, pengucapan huruf ð dan ð, dll, sulit membedakan huruf tebal dan huruf tipis yang masih gagap atau belum lancar sehingga sulit menerapkan ilmu tajwid.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar AL-Qur'an Hadits siswa kelas VII di MTS YPKS Padangsidempuan

Dalam penyelenggaraan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan faktor faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Melihat fenomena yang ada, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini peneliti akan membahas tentang faktor faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa MTS YPKS Padangsidempuan.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah MTS YPKS Padangsidempuan Romand Yusrat S.Pd mengenai faktor-faktor penyebab

⁴⁸Observasi di MTs YPKS Padangsidempuan pada tanggal 6 September 2023

kesulitan belajar pada siswa. Penyebab kesulitan belajar adalah faktor internal yang bisa berasal dari siswa itu sendiri. Faktor eksternal bisa berasal dari keluarga, lingkungan, dan sebagainya.⁴⁹

a. Faktor Internal

Setelah melakukan observasi pembelajaran di kelas VII MTS YPKS Padangsidempuan, peneliti menemukan beberapa faktor internal yang menyebabkan siswa kelas VII kesulitan mempelajari mata pelajaran Al-Quran Hadits. Faktor internal tersebut antara lain siswa tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menunjukkan siswa melakukan self-talk dengan teman sekelasnya, siswa sibuk bermain game di ponsel, merasa penasaran, dan mengganggu teman-temannya saat belajar. Hal ini dipertegas dengan pernyataan guru mata pelajaran “Hadits Al-Quran” kelas VII.

Dari hasil wawancara salah seorang Guru Al-Quran Hadits memaparkan faktor kesulitan belajar siswa:

“Iya benar di kelas VII MTS YPKS anak-anaknya susah diatur dan banyak nilai di kelas VII yang masih di bawah rata-rata. Ditambah lagi dengan pekerjaan rumah yang saya berikan, masih banyak orang yang tidak menyelesaikan tugas, banyak pula yang terlambat menyerahkannya.”⁵⁰

Dari hasil wawancara selanjutnya yang dituturkan oleh selaku guru Al-Qur’an Hadits juga mengungkapkan faktor penyebab kesulitan belajar siswa, sebagai berikut:

“Jika faktor internalnya berasal dari diri sendiri, apalagi karena mereka mempunyai kebiasaan mempelajari hadis-hadis Al-Quran,

⁴⁹Romando Yusrat, Kepala Sekolah YPKS Padangsidempuan, *Wawancara*, 09 September 2023 di ruangan Kepala Sekolah

⁵⁰Roslioni Siregar, Guru Mata Pelajaran Qur’an Hadits, *Wawancara*, 10 September 2023 di Ruang Kelas

maka mereka akan mempunyai semangat belajar; Jika faktor eksternal berasal dari orang tua, bisa juga karena orang tua juga harus profesional. -juga aktif.”⁵¹

Selain itu, peneliti juga memperoleh data berupa nilai mentah yang mencerminkan hasil ulangan harian dan tengah semester. Pada pekerjaan ini, jumlah siswa yang berprestasi di bawah rata rata masih cukup tinggi, dan masih banyak siswa yang terlambat menyerahkan pekerjaan rumahnya.

Dari pernyataan wawancara dan observasi di atas terlihat jelas bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits adalah kurangnya minat belajar siswa. Pada pertemuan berikutnya peneliti mencari faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar di kelas. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas tujuh.

Wawancara pertama dengan siswa kelas VII tentang faktor-faktor penyebab kesulitan mempelajari Al-Qur'an Hadits.

“Saya tidak suka mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Karena dalam pelajaran al-Qur'an Hadits banyak menghafal hadits kak”⁵²

Berdasarkan wawancara dengan siswa di atas dapat dilihat bahwa siswa kurang suka mengikuti pelajaran al-Qur'an Hadits dikarenakan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dianggap banyak memerlukan menghafal. Hal ini berdampak tidak baik untuk siswa pada kondisi yang tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa yang menjadi buruk.

⁵¹Tetti Khairani, Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits, *Wawancara*, 10 September 2023 di Ruang Kelas

⁵²Ahmad Rosidi, Siswa Kelas VII MTS YPKS Padangsidimpuan, *Wawancara*, 10 September 2023 di Ruang Kelas

Wawancara berikutnya kepada siswa kelas VII MTS YPKS

Padangsidempuan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

“Aku kurang begitu paham dengan apa yang disampaikan oleh guruku karena aku kurang memperhatikan guru saat mengajar di kelas, begitu juga ketika guru mengajariku bermain ponsel dan bercanda dengan teman-temanku. Ketika guru menegurku setelah audisi, aku mulai bercanda lagi dengan temanku.”⁵³

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih sibuk bermain ponsel dibandingkan mendengarkan guru memberikan pelajaran. Kesulitan belajar yang muncul disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam mempelajari topik Al-Qur'an hadis. Hal ini mungkin disebabkan karena dalam kegiatan pendidikan, guru kurang beragam dalam memilih metode pengajaran, sehingga membuat siswa malas mengikuti pembelajaran.

Berikut wawancara dengan siswa kelas VII MTS YPKS

Padangsidempuan.

“Terlalu banyak materi yang diajarkan kak, sehingga saya kesulitan mengingatnya. Saya juga melakukan banyak perhitungan. Saya tidak suka nilai saya jelek karena saya sulit menjawab soal yang mengharuskan hafalan banyak hadis.”⁵⁴

Siswa kesulitan menghafal dan menyelesaikan soal. Permasalahan ini perlu segera diatasi oleh guru karena mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi siswa dari luar.

Faktor tersebut antara lain guru, orang tua, teman, lingkungan sekolah,

⁵³Muhammad Akbar, Siswa Kelas VII MTS YPKS Padangsidempuan, *Wawancara*, 10 September 2023 di Ruang Kelas

⁵⁴Rizki Maulana, Siswa Kelas VII MTS YPKS Padangsidempuan, *Wawancara*, 10 September 2023 di Ruang Kelas

lingkungan luar sekolah, dan lain lain. Faktor faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti banyak ditemukan faktor eksternal yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar. Salah satu faktornya adalah guru sebagai mediator dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang guru, ia harus mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. , padahal disini guru gagal merespon kebutuhan siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara siswa yang menyatakan:

“Biasanya kalau ada pelajaran yang sulit guru sering telat bahkan tidak hadir di kelas”⁵⁵

Guru merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang muncul disebabkan oleh kurangnya perhatian guru terhadap pengajaran di kelas sehingga dapat mempengaruhi kinerja siswa. Faktor eksternal lainnya adalah kurangnya fasilitas pengajaran dan bahan ajar di sekolah. Kita berbicara tentang buku teks, buku teks. Hasil survei siswa menunjukkan bahwa hal tersebut penting dalam proses pembelajaran.

“Buku-buku yang tersedia tidak lengkap dan jumlahnya tidak banyak. Jadi jika ada materi yang tidak ada di buku yang tersedia, Anda bingung mencarinya di mana.”⁵⁶

Buku teks merupakan suatu hal yang penting untuk diikuti dalam proses pembelajaran. Hal ini harus benar-benar diperhatikan oleh guru karena jika tidak diikuti maka proses pembelajaran tidak akan maksimal.

⁵⁵Norma Istiwati Trei Wulandari, Siswa Kelas VII MTS YPKS Padangsidimpuan, *Wawancara*, 10 September 2023 di Ruang Kelas

⁵⁶Fara Dila Rahayu, Siswa Kelas VII MTS YPKS Padangsidimpuan, *Wawancara*, 10 September 2023 di Ruang Kelas

Faktor eksternal selanjutnya adalah faktor lingkungan di dalam kelas. Faktor ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa di kelas. Menurut salah satu siswa Kelas VII MTS YAPKS, siswa tersebut merupakan siswa yang diganggu oleh teman-teman sekelasnya yang menurutnya sibuk menghibur diri saat jam sekolah.

“Karena teman-temanku sering mengajakku ngobrol, aku merasa mempunyai banyak sekali teman sehingga aku tidak bisa berkonsentrasi pada pelajaranku.”⁵⁷

Hasil wawancara ini sesuai dengan pengamatan peneliti. Selama observasi, peneliti melihat siswa sedang sibuk berinteraksi dengan siswa lain.

Salah satu faktor kesulitan belajar siswa adalah lingkungan kelas, karena jika lingkungan kelas tidak mendukung maka siswa akan mengalami kesulitan belajar. Hal ini harus diperhatikan oleh guru karena lingkungan kelas mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Dari hasil wawancara salah satu guru al-Qur'an Hadits, mengutarakan, sebagai berikut:

“...sekolah belum sepenuhnya menyediakan sarana untuk mengajarkan bahan ajar PAI khususnya Al-Qur'an Hadis sesuai dengan tujuan pembelajaran, layar LCD, laboratorium PAI dan perkembangan teknologi informasi.”⁵⁸

Selanjutnya wawancara dengan guru al-Qur'an Hadits juga menyampaikan faktor eksternal dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, yaitu:

⁵⁷Nur Rahayu Wandira, Siswa Kelas VII MTS YPKS Padangsidimpuan, *Wawancara*, 10 September 2023 di Ruang Kelas

⁵⁸Jul Pardi Lubis, Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits, *Wawancara*, 10 September 2023, di ruangan kelas

“Menurut saya, faktor eksternal adalah kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua, serta keinginan dan kesadaran dari siswa itu sendiri.”⁵⁹

Berdasarkan pengertian di atas, minat siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya selain dirinya sendiri. Selain itu, hasil wawancara dengan salah satu guru al-Qur’an Hadits mengungkapkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut.

“Setahu saya, selain pendidikan dasar, sebelum mereka berangkat ke sini, menghadiri sekolah mempunyai pengaruh yang besar dan “Lingkungannya sangat menentukan minat anak terhadap pelajaran.”

Hal lain yang diutarakan oleh salah satu guru al-Qur’an Hadits, yaitu tentang faktor kesulitan belajar siswa, sebagai berikut:

“Bagi yang bersekolah di MIN, pembelajaran lebih intens karena lingkungan MIN tidak terlalu ramai dan mendukung pembelajaran. Selain itu, infrastruktur seperti perpustakaan, musallah, dan kegiatan keagamaan juga tetap terjaga.”⁶⁰

Pendapat lain dari salah satu guru al-Quran Hadits tentang faktor dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, yaitu:

“Upaya guru khususnya siswa dalam membaca dan menghafal ayat belum dapat dilaksanakan. Guru hanya memiliki waktu mengajar yang terbatas dan banyaknya tugas tambahan di luar waktu tersebut menjadi tantangan tersendiri.”⁶¹

⁵⁹Rosliani Siregar, Guru Mata Pelajaran Qur’an Hadits, *Wawancara*, 10 September 2023, di ruangan kelas

⁶⁰Tetti Khairani, Guru Mata Pelajaran Qur’an Hadits, *Wawancara*, 10 September 2023, di ruangan kelas

⁶¹Tetti Khairani Guru Mata Pelajaran Qur’an Hadits, *Wawancara*, 10 September 2023, di ruangan kelas

Pendapat di atas diperkuat dengan pernyataan siswa sendiri, misalnya pendapat yang diungkapkan siswa “Sejauh ini alhamdulillah tidak ada kesulitan, saya juga bekerja di rumah dan sepulang sekolah.”⁶²

Pendapat di atas berbeda jauh dengan pendapat siswa lain yaitu:

“Penyebab kesulitan yang pertama adalah karena saya masih SD, selanjutnya saya bosan jika selalu disuruh menghafal, dan ada juga.” tidak ada pelajaran belajar mengaji.”⁶³

Berdasarkan pendapat di atas, lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat belajar siswa khususnya pada bidang Al-Quran Hadits. Faktor kesulitan belajar yang diuraikan di atas disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri siswa, seperti minat siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran sangat rendah dan kemampuan belajar siswa juga rendah. Kedua faktor internal inilah yang menyebabkan siswa menjadi malas ketika mengajar. Siswa lebih memilih berkumpul bersama teman dan sibuk sendiri dibandingkan mengikuti perkuliahan, sehingga hasil belajar siswa kurang baik.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, seperti kelas dan lingkungan sekolah. Pada penelitian yang telah diuraikan di atas, faktor eksternal yang menjadi penyebab siswa kesulitan mempelajari materi Al-Quran Hadits adalah guru yang kurang mampu mengembangkan metode pengajaran dan alat peraga, guru yang sering terlambat datang bahkan tidak

⁶²Muhammad Yasin , Siswa Kelas VII MTS YPKS Padangsidimpuan, *Wawancara*, 10 September 2023 di Ruang Kelas

⁶³Arni Afriani, Siswa Kelas VII MTS YPKS Padangsidimpuan, *Wawancara*, 10 September 2023 di Ruang Kelas

hadir di kelas, dan suasana kelas yang terlalu ramai membuat siswa tidak dapat berpartisipasi dengan baik dalam pembelajaran.

Data faktor kesulitan belajar diperoleh dari observasi peneliti di lapangan. Metode penelitian meliputi observasi lapangan, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumen yang diperoleh dari pihak sekolah. Alat penting untuk penelitian ini adalah catatan, rekaman suara, dan buku catatan lapangan.

3. Upaya Guru Al-Quran Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di MTs YPKS Padangsidempuan

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sangatlah penting, sebab demi relevansi dan efektifitas pendidikan, peningkatan profesionalisme guru merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi oleh sekolah. Lebih lanjut, peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh guru saja, namun juga harus didukung oleh peserta didik yang baik serta kondisi dan infrastruktur yang baik. Karena berbagai permasalahan yang ditemui di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ekonomi, maka guru berusaha untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Upaya guru tersebut secara langsung menjawab kebutuhan siswa dan kondisi kehidupan siswa kelas VII MTS YPKS Padangsidempuan. Upaya yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

a. Pengelolaan Kelas

Proses pembelajaran akan maksimal apabila terjalin interaksi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa lainnya. Hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Al-Quran Hadits Kelas 7 MTS YPKS Padangsidempuan.

“Sebelum kelas dimulai, hal ini saya lakukan untuk meringankan kondisi di dalam kelas. “Mengapa saya melakukan ini, agar siswa tidak stres setelah pelajaran yang saya ajarkan. Cara yang saya gunakan sederhana saja: Saya cukup menanyakan kabar mereka hari ini, memotivasi mereka agar tetap semangat, dan sedikit bercanda agar stres di kelas berkurang.”⁶⁴

b. Penggunaan Metode dan Media Mengajar

Dalam proses pembelajaran, peranan metode pengajaran dan alat peraga sangatlah penting. Metode pengajaran adalah gaya atau metode guru yang memuat prosedur baku dalam melakukan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi kepada siswa. Alat bantu belajar merupakan alat yang menunjang siswa dalam proses belajar. Bahan pembelajaran digunakan untuk memberikan gambaran realistik kepada siswa dan menjamin pembelajaran optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Guru Hadits Al-Quran pada topic:

“Iya, setiap saya melaksanakan proses mengajar saya selalu mempersiapkan metode dan sarana mengajar, saya sering menggunakan metode ceramah dan diskusi serta dalam proses pengajarannya. Media menggunakan layar LCD untuk menampilkan slide yang telah saya siapkan.”⁶⁵

⁶⁴Roslioni Siregar, Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits, *Wawancara*, 10 September 2023 di Ruang Kelas

⁶⁵Tetti Khairani, Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits, *Wawancara*, 10 September 2023 di Ruang Kelas

Data yang dikumpulkan berupa RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran Al-Quran Hadits menunjukkan bahwa berbagai metode dan media pengajaran digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya metode pengajaran ceramah dan diskusi, serta media LCD juga digunakan.

Dari pernyataan di atas jelas bahwa proses pembelajaran tidak lepas dari metode pengajaran dan bahan ajar.

c. Evaluasi

Untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pembelajaran, perlu dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar. Selain itu, penilaian sangat membantu dalam menentukan keberhasilan metode dan alat yang digunakan dalam belajar. Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran Al Quran Hadits Siswa Kelas VII MTS YPKS Padangsidempuan.

“Penilaian biasanya saya jadikan tolak ukur keberhasilan pengajaran saya. Dengan cara ini saya tahu apakah metode dan alat yang saya gunakan sudah sesuai atau belum. Selain itu, penilaiannya memungkinkan saya melihat siswa mana yang paham dan mana yang tidak.”⁶⁶

Alat penilaian hendaknya seimbang pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta penggunaan alat penelitian harus komprehensif, meliputi tes dan non tes, sehingga dapat diperoleh hasil yang efektif.

d. Program Remedial dan Pengayaan

Tujuan dari program ini adalah agar lebih aktif dalam pembelajaran, dan guru dapat melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam

⁶⁶Jul Pardi Lubis, Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits, *Wawancara*, 10 September 2023 di Ruang Kelas

menyerap materi yang dijelaskan sebagai bahan evaluasi dalam pengajaran. Kemampuan maksimal siswa dalam memahami mata pelajaran dicapai dengan melaksanakan program pengayaan.

Penerapan program ini diterapkan kepada seluruh siswa. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan seorang guru.

“Guna meningkatkan hasil belajar siswa, sekolah melaksanakan program pengayaan dan remedial. Karena keterbatasan waktu, maka program pengayaan untuk kelas VIII belum dilaksanakan, karena untuk mempersiapkan siswa dalam mengikuti ujian semester. Jika program ini diterapkan pada semua siswa.”⁶⁷

Agar guru memahami keberhasilan proses pembelajaran di kelas VII, maka harus melaksanakan program remedial dan pengayaan. Kegiatan belajar mengajar bisa jadi sulit dijalankan. Beberapa siswa yang mengikuti pelajaran masih mengalami kesulitan belajar. Terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Kepala Sekolah YPKS Padangsidimpuan, Romando Yusrat, S.Pd., mengatakan kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan oleh Al Quran Hadits.⁶⁸

Hal ini masih bersifat sangat umum dalam pemaparan yang diberikan oleh Kepala Sekolah. Dalam melihat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, peneliti perlu menggali informasi langsung dari gurunya. Menurut penjelasan salah satu guru, apakah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits termasuk mata pelajaran yang diminati atau tidak, penjelasannya adalah sebagai berikut:

⁶⁷Tetti Khairani, Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits, *Wawancara*, 10 September 2023 di Ruang Kelas

⁶⁸Romando Yusrat, Kepala Sekolah YPKS Padangsidimpuan, *Wawancara*, 09 September 2023 di ruang Kepala Sekolah

“*Alhamdulillah* selama ini menurut saya anak-anak menyukai pelajaran Al-Qur'an Hadits, terutama anak-anak lulusan MIN, sedangkan anak-anak lulusan SD kurang tanggap terhadap mata pelajaran tersebut. Mereka yang tamat SD kurang mampu mengikuti teman-temannya.”⁶⁹

Sedangkan menurut pemaparan salah satu guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits, bahwa:

“Sejauh ini respon anak-anak terhadap isu tersebut baik. Kurangnya respon terutama di kalangan siswa lulusan sekolah menengah kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengajaran hadis al-Qur'an dalam pengajaran guru hadis sekolah menengah.”⁷⁰

Usai melakukan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap para guru Al-Qur'an Hadits, peneliti memerlukan wawancara dengan siswa mengenai apakah siswa menyukai mata pelajaran ini atau tidak, seperti yang dikatakan oleh siswa sebagai berikut:

“ya suka, dari sejak MIN saya ada belajar mengenai materi Al-Qur'an Hadits”⁷¹

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa lain dimana dia mengatakan:

“Saya sangat tidak menyukainya karena saya baru mempelajari pelajaran ini ketika saya datang ke sekolah ini.”⁷²

Dari hasil wawancara diketahui bahwa sekolah asal mereka sebelum memasuki MTS YPKS Padangsidimpuan sangat berpengaruh terhadap minat mereka kepada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

⁶⁹Roslani Siregar, Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits, *Wawancara*, 10 September 2023 di Ruang Kelas

⁷⁰Tetti Khairani, Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits, *Wawancara*, 09 September 2023 di Ruang Kelas

⁷¹Muhammad Yasin, Siswa Kelas VII MTS YPKS Padangsidimpuan, *Wawancara*, 09 September 2023 di Ruang Kelas

⁷²Arni Arifanti, Siswa Kelas VII MTS YPKS Padangsidimpuan, *Wawancara*, 09 September 2023 di Ruang Kelas

Selain kesulitan belajar siswa, peneliti juga ingin mengetahui apakah guru mengalami kesulitan dalam mata pelajaran ini, karena guru Al-Quran Hadits mengatakan:

“Kalau ada kesulitan sih gak, namun siswa yang lulusan SD (Sekolah Dasar) itu yang kerap mengalami kesulitan dalam belajar sehingga menjadi PR saya di rumah.”⁷³

Selain itu, guru Al-Qur'an Hadits juga menyampaikan hal berikut kepada peneliti dalam wawancara:

“Kami mengalami kesulitan karena siswa tidak mengungkapkan bahwa mereka tidak bisa dalam suatu mata pelajaran”⁷⁴

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, misalnya Kepala Sekolah YPKS Padangsidempuan Romando Yusrat, S.Pd menyatakan sebagai berikut:

“Kesulitan belajar timbul dari siswa, maka kami memberikan stimulus insentif .dengan metode pengajaran yang berbeda dan strategi yang diterapkan agar pembelajaran dapat semaksimal mungkin terkait dengan materi yang berkaitan dengan konsep, kami menggunakan *puzzle*, dll. Kami mendorong siswa agar kesulitan belajarnya dapat diminimalisir dengan menggunakan metode dan strategi pengajaran yang dapat kami terapkan seperti hadrah, tilawah, rumah Qur'an dan ada juga kegiatan Al Qur'an Camp sehingga dapat mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa.”⁷⁵

Selain upaya tersebut, Kepala Sekolah YPKS Padangsidempuan juga menyampaikan upaya guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits yang mengatakan sebagai berikut:

⁷³Jul Pardi Lubis, Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits, *Wawancara*, 09 September 2023 di Ruang Kelas

⁷⁴Rosliani Siregar, Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits, *Wawancara*, 10 September 2023 di Ruang Kelas

⁷⁵Romando Yusrat, Kepala Sekolah YPKS Padangsidempuan, *Wawancara*, 09 September 2023 di ruang Kepala Sekolah

"Banyak cara saya, seperti memanggil anak terlebih dahulu.. Bisa juga menelpon orang tua, lalu ada juga fungsi pendukung seperti rumah Qur'an, pengajian, dan lainnya."⁷⁶

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru juga menyampaikan bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits beliau menyampaikan hal-hal sebagai berikut:

"Selain menelpon siswa atau orang tuanya, dengan sumber daya pendukung yang ada, saya mendatangi rumah siswa tersebut untuk mengecek kondisi lingkungan."⁷⁷

Jadi terlihat di sini bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, mereka mencoba memanggil siswa tersebut dan bertanya mengapa siswa tersebut kesulitan memahami mata pelajaran, dan juga menelepon orang tuanya. Selain itu juga didukung dengan kegiatan penunjang yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut (kegiatan ekstrakurikuler).

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dan temuan penulis, dapat diketahui bahwa kesulitan belajar Al-Quran Hadits di MTS YPKS Padangsidimpuan khususnya siswa kelas VII adalah sebagai berikut:

⁷⁶Tetti Khairani, Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits, *Wawancara*, 10 September 2023 di Ruang Kelas

⁷⁷Jul Pardi Lubis, Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits, *Wawancara*, 09 September 2023 di Ruang Kelas

1. Gambaran Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VII di MTs YPKS Padangsidempuan

a. Siswa sulit fokus atau berkonsentrasi

Siswa pasif pada saat membaca dan mendengarkan klasikal. Mereka biasanya memegang sesuatu atau matanya kabur dan terfokus pada sesuatu selain alat peraga atau buku.

b. Siswa sangat aktif secara verbal

Siswa suka berbicara dengan teman sambil membaca atau berteriak.

c. Siswa termasuk orang yang lambat belajar

Siswa lambat dalam memahami konsep yang dipelajari pada halaman tertentu. Kesulitan ini meningkat ketika membaca kalimat yang secara konseptual rumit dan panjang.

2. Faktor yang memengaruhi pembelajaran AL-Qur'an Hadits siswa kelas VII di MTS YPKS Padangsidempuan

Dalam melaksanakan pembelajaran, faktor-faktor penentu berhasil tidaknya pembelajaran harus diketahui dan dipertimbangkan. Begitu pula ketika mempelajari fenomena yang ada, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dalam pelaksanaannya. Untuk lebih jelasnya, beberapa faktor yang mendorong upaya guru mengatasi ketidakmampuan belajar diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Dalam hal ini antusiasme dari siswa untuk mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sangat berpengaruh, terutama dari faktor Internalnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa khususnya pada pelajaran Al-Quran Hadits adalah lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar, yang mana jika budaya belajar agama di lingkungan keluarga sangat tinggi maka pengaruhnya sangat besar dalam mengatasi kesulitan belajar dan juga dukungan orang tua sangat diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajar.

Selain itu, lingkungan siswa pada saat tidak berada di sekolah mempunyai pengaruh yang besar, karena berdasarkan hasil penelitian siswa yang masih mengikuti Diniyah (mengaji) Al-Qur'an di lingkungan mereka sepulang sekolah sangat mudah menerima mata pelajaran Al-Qur'an. Hadits. Berbeda dengan siswa yang tidak diikuti aktivitas keagamaan dan sangat sulit dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits

3. Upaya Guru Al-Quran Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di MTS YPKS Padangsidempuan

Berdasarkan hasil penelitian, menyatakan bahwa proses belajar mengajar tidak selalu berjalan lancar. Hal ini sering diamati pada siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Melihat fenomena yang terjadi di lapangan dan kesulitan belajar menurut informan yaitu para guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan juga siswa MTs YPKS Padangsidempuan adalah:

- a. Pendidikan dasar siswa sebelum masuk MTs YPKS Padangsidempuan sangat berpengaruh, karena bagi siswa yang berasal dari SD, pelajaran agama hanya bersifat umum, sedangkan bagi siswa MIN mata pelajaran Al-Quran Hadits tidak lagi menjadi sebuah kendala karena mereka sudah mendapatkan pelajaran itu terlebih dahulu.
- b. Selain itu, siswa juga tidak terbuka jika mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Mereka lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor tersebut antara lain adalah gangguan atau kekurangan psikofisik siswa, yaitu:
 - 1) Kognitif, seperti rendahnya kemampuan intelektual.
 - 2) Perasaan dan sikap afektif tidak stabil.
 - 3) Faktor psikomotorik adalah: gangguan pada organ penglihatan dan pendengaran.⁷⁸

Sedangkan faktor eksternal siswa adalah tempat bersekolahnya sebelum masuk MTs YPKS Padangsidempuan. Ini merupakan sesuatu yang baru, karena pembelajaran-pembelajaran sebelumnya memberikan dampak besar. Padahal menurut pengertian Emis Suryana, faktor luar meliputi Faktor tersebut meliputi

⁷⁸Ermis Suryana, *Bimbingan Dan Konseling* (Palembang: IAIN Raden Fateh Press, 2005).

segala situasi dan kondisi di lingkungan siswa yang kurang mendukung bagi terlaksananya kegiatan pembelajaran, yaitu:

- a. Lingkungan keluarga seperti hubungan ketidakharmonisan antara ayah dan ibu serta status keuangan yang rendah.
- b. Lingkungan masyarakat, seperti lingkungan yang kotor, teman bermain yang buruk.
- c. Lingkungan sekolah seperti kondisi dan lokasi gedung yang kurang baik, dekat pasar, kondisi guru dan kualitas bahan ajar yang buruk.

Namun lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat terlihat, akan tetapi upaya yang dilakukan MTs YPKS Padangsidempuan adalah sangat berbeda, bahwa faktor luar yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa adalah pendidikan sebelum datang ke MTs YPKS Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs YPKS Padangsidempuan, khususnya kelas Al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

- a. Panggil siswa tersebut dan tanyakan dimana siswa tersebut mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran yang diajarkan.
- b. Hubungi orang tua siswa untuk memberi tahu mereka bahwa anak mereka memiliki ketidakmampuan belajar dan mendorong orang tua untuk mengambil peran aktif dalam memecahkan masalah pendidikan anak mereka.
- c. Membuat kegiatan-kegiatan pendukung (ekstrakurikuler) yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut, misalnya pada pembelajaran Hadits Al-

Quran, pembuatan kegiatan rumah Al-Quran, Hadrah, Tilawah, Al-Qur'an *Camp*, dan lainnya.

Sementara itu guru berusaha menaklukan pembelajaran. siswa yang mengalami kesulitan sesuai dengan pandangan Muhibbin Syah, yaitu guru diharapkan melakukan beberapa langkah penting yang meliputi:

- a. Analisis hasil diagnostik, misalnya mengkaji bagian-bagian permasalahan dan hubungan antar bagian-bagian tersebut, sehingga diperoleh pemahaman yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
- b. Identifikasi dan tentukan bidang keterampilan khusus yang membutuhkan kebaikan.
- c. Mengembangkan program perbaikan/remedial, khususnya remedial *teaching* (pengajaran perbaikan).⁷⁹

D. Keterbatasan Penelitian

Keseluruhan rangkaian penelitian dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian MTs YPKS Padangsidimpuan dengan tujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar obyektif dan sistematis. Namun memperoleh hasil yang utuh pada penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Berdasarkan observasi dan wawancara diperoleh jawaban peneliti sesuai dengan tujuan peneliti melalui responden yang memberitahu peneliti. Dalam hal ini peneliti tidak dapat merasakan kejujuran responden yang menurut kejadian di lapangan dan pengalaman mengajar siswa dan guru tersebut adalah orang yang

⁷⁹Syah, *Psikologi Belajar*.

benar-benar bertanggung jawab. Walaupun peneliti menemukan kendala, namun peneliti masih berusaha menyelesaikan penelitiannya. Peneliti langsung mengetahui bahwa siswa MTs YPKS Padangsidempuan masih berjuang untuk mendapatkan pelajaran Al-Qur'an Hadits.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan peneliti tentang “Upaya Guru Al-Qur’an Hadits Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII MTS YPKS Padangsidempuan”. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru Al Quran Hadits untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di MTS YPKS Padangsidempuan yaitu:
 - a. Panggil siswa tersebut dan tanyakan di bagian mana siswa tersebut mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran yang diajarkan.
 - b. Hubungi orang tua siswa untuk memberitahukan bahwa anaknya mempunyai ketidakmampuan belajar dan mendorong orang tua untuk berperan aktif dalam memecahkan masalah pendidikan anaknya.
 - c. Membuat kegiatan pendukung (ekstrakurikuler) yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut, misalnya di kelas Al-Qur'an Hadits, pengadaan rumah Al-Qur'an, Hadrah, Tilawah, Al-Qur'an *camp*, dan lainnya.
2. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa MTS YPKS Padangsidempuan adalah:
 - a. Faktor Intrinsik

Dalam hal ini antusiasme siswa dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits sangat besar, apalagi sejak mereka duduk di bangku SD kemudian timbul rasa bosan karena sering disuruh menghafal materi yang berkaitan dengan pelajaran al-Qur’an Hadits.

b. Faktor Eksternal

Sementara itu, faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar, dimana jika budaya belajar agama di lingkungan keluarga sangat berpengaruh besar. Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan juga dukungan orang tua sangat diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Selain itu, lingkungan ekstrakurikuler siswa mempunyai pengaruh yang sangat besar, karena menurut hasil penelitian, siswa yang masih mengikuti Diniyah (membaca Al-Qur'an) di lingkungannya sepulang sekolah mempunyai kemampuan yang sangat mudah dalam menyerap pembelajaran al-Qur'an Hadits. Berbeda dengan siswa yang tidak dilingkupi kegiatan keagamaan, mereka sangat kesulitan dalam menerima mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin bermanfaat khususnya bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru Al-Qur'an Hadits hendaknya guru lebih memerhatikan metode dan strategi pengajaran yang efektif dan sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa agar kesulitan belajar dapat diminimalisir bahkan teratasi dengan baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memberikan tambahan informasi bagi peneliti lainnya serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Pius, and Anwar Syarifuddi. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arloka, 2001.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qodir. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, n.d.
- Ahmadi, Abu. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ahmadi, Abu, and Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ar-Rasikh. "Pembelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Study Multisitus Pada MIN Model Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib." *Jurnal Penelitian Keislaman* 5, no. 1 (n.d.): 14–28.
- Asfiati. "Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam PRA Dan Pasca Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Kajian Keislaman* 4, no. 1 (2017): 6.
- Baharuddin. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Ar-russ Media, 2017.
- Hawawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Inayati, Luthfiana Hanif. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul." *Jurnal Yogyakarta IAIN Sunan Kalijaga*, 2010.
- Mahfudin, Arif. "Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Di Mts Wallisongo Besuki Tulungagung," 2011.
- Maulana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mujib, Abdul, and Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Munir, M Misbahul. *Ilmu Dan Seni Qiro'ati Qur'an*. Semarang: Binawan, 2005.
- Rahmiati, Muhammad Rezi, and Muhammad Zubir. "Pengembangan Model Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran Alquran-Hadis: Penelitian

Pengembangan Di Madrasah Tsanawiyah (Development of Social Inquiry Model In Learning of The QuranHadith: Development Research In Madrasah Tsanawiyah)." *Jurnal Ilmiah Didakti 22*, no. 1 (2021): 103–22.

Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.

Rezi, Muhammad. "Ilmu Allah Berbanding Ilmu Manusia (Studi Deskriptif Ayat-Ayat Al-Qur'an)." *Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin 21* (2018): 37–44.

RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Cet.1. Bandung: Sygma, 2014.

Sarwono, Jonathan. *Pintar Menulis Karangan Ilmiah Kunci Sukses Dalam Menulis Ilmiah*. Yogyakarta: Andi Offset, 2006.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Subini, Nini. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.

Suryana, Ermis. *Bimbingan Dan Konseling*. Palembang: IAIN Raden Fateh Press, 2005.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Syahidin. *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Wahyudi, Moh. *Ilmu Tajwid Plus*. Cet.1. Surabaya, 2007.

Warson, Munawwir Ali. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.

Wartiningsih, Sri. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 1

Bengking, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten.” *Jurnal IAIN Surakarta*, 2016.

Wijaya, Cece, A. Tabrani Rusyan, and Jaja Jajuri. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. 4th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Yusuf, Choirul Fuad. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*. Jakarta: PT Pena Citasadria, 2007.

Zuhdi, Masfuk. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Surabaya: Karya Abditama, 1997.

Dokumentasi





